



No. 7125/PMI-D/SD-S1/2025

PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

EKO PUJIONO
NIM. 12040117319

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



© a c p t a m i l i k U I N S u

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Eko Pujiono

Nim : 12040117319

Judul Skripsi : "Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S. St. M. Pd, CHOA
NIP. 19750927 202321 1 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M. Si
NIP. 19700301 199903 2 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampar - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Peran Puskesmas dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"** yang ditulis oleh :

Nama : **Eko Pujiono**
Nim : **12040117319**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : **Senin, 9 Desember 2024**

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2025

a.n. Dekan,
Kursi Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19612 199803 1 003

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19630622 202321 1 014

Penguji III

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV

Dr. Achmad Ghozali, M.Si
NIP. 19630301 201411 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Eko Pujiono
NIM : 12040117319
Judul : "Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Pencegahan Stunting Di Provinsi Riau"
Telah Diseminarkan Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 16 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Ginda Harahap, M.A
NIP. 19630326 199102 1001

Penguji II,

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eko Pujiono
 NIM : 12040117319
 Tempat/ Tgl. Lahir : Insit, 01 Juli 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :
"Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Januari 2025
 Yang membuat pernyataan



EKO PUJIONO
 NIM : 12040117319

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 24 September 2024

No : Nota Dinas

Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Eko Pujiono, NIM. 12040117319** dengan judul **"Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S. St, M.Pd, CHOA
NIP. 19750927 202321 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Eko Pujiyono
Nim : 12040117319
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Pennungnya menghadapi stunting merupakan salah satu cara dalam menjaga keturunan yang telah diberikan Allah SWT. Berdasarkan hasil Studi Kasus Gizi Indonesia 2021, terdapat penurunan prevalensi stunting di Indonesia menjadi 24,4% dari sebelumnya 27,7% pada tahun 2019. Lalu Berdasarkan Studi Kasus Gizi Indonesia Angka stunting di Provinsi Riau tahun 2022 berhasil turun 5,3%, namun ada beberapa daerah yang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas program pencegahan stunting. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan Puskesmas, tokoh masyarakat, dan orang tua anak-anak balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas memainkan peran penting sebagai edukator, fasilitator, mediator, dan model peran dalam upaya pencegahan stunting. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan resistensi dari masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada upaya yang signifikan dari Puskesmas, keberhasilan program pencegahan stunting memerlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak serta peningkatan keterlibatan komunitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan strategi pencegahan stunting di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Peran Puskesmas, Pencegahan Stunting, Efektivitas Peran Puskesmas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Eko Pujiono
NIM : 12040117319
Department : Development of Islamic Society
Title : *The Role of Community Health Centers in Preventing Stunting in Pangkalan Baru Village, Siak Hulu District, Kampar Regency.*

The importance of dealing with stunting is one way to maintain the offspring that Allah SWT has given. Based on the results of the 2021 Indonesian Nutrition Case Study, there was a decrease in the prevalence of stunting in Indonesia to 24.4% from the previous 27.7% in 2019. Then Based on the Indonesian Nutrition Case Study, the stunting rate in Riau Province in 2022 managed to decrease by 5.3%, but there were several areas that experienced an increase or decrease. This study aims to analyze the role of the Health Center in preventing stunting in Pangkalan Baru Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. This study used a qualitative method with case studies used to explore various factors that influence the effectiveness of the stunting prevention program. Data were collected through in-depth interviews with Health Center health workers, community leaders, and parents of toddlers. The results of the study showed that the Health Center plays an important role as an educator, facilitator, mediator, and role model in efforts to prevent stunting. However, there are several challenges such as limited resources, lack of training, and resistance from the community. This study concludes that despite significant efforts from the Health Center, the success of the stunting prevention program requires greater support from various parties and increased community involvement. The results of this study are expected to provide recommendations for improving stunting prevention strategies in the area.

Keywords: *Role of Puskesmas, Stunting Prevention, Effectiveness of Puskesmas Role.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat besertakan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besa Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.” Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Pertama-tama, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas kekuatan dan kesabaran yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, Ibu Siti Masitah dan Bapak Sarjono, yang merupakan sosok luar biasa dan menjadi sumber semangat serta sandaran utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan kasih sayang yang tulus, dukungan tanpa henti, baik secara moral maupun material, serta doa-doa yang senantiasa menyertai, mereka telah memberikan motivasi besar bagi penulis untuk terus belajar dan meraih pendidikan setinggi-tingginya. Terima kasih atas perjuangan yang tiada henti demi kehidupan penulis. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa sehat, panjang umur, dan dapat terus hadir dalam setiap langkah serta pencapaian hidup penulis di masa mendatang. Aamiin.

Selain itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam atas segala bentuk bantuan dan dukungan, baik secara moral maupun material, yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Plt. Wakil Dekan II Bidang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasyim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Yefni, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan berbagai masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi dan perkuliahan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Bapak Dr. Kodarni, S.St. M.Pd., CIIQA selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan guna memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar. Serta yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.

Bapak Muhammad Soim, S.Sos.I, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

9. Kepada Adik Tercinta Dwi Agustina yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karena dengan semangat dan do'a merekalah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh Staf dan Karyawan/I Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan Muhammad Fadly Purba, Hasmiatun Hasanah dan Adimas Wirawan yang menjadi teman dan support system terbaik bagi penulis.

12. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam PMI Angkatan 20, yang telah menjadi keluarga kedua selama penulis berada di perantauan, terima kasih atas waktunya selama beberapa tahun ini, ada banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi para pembacanya.

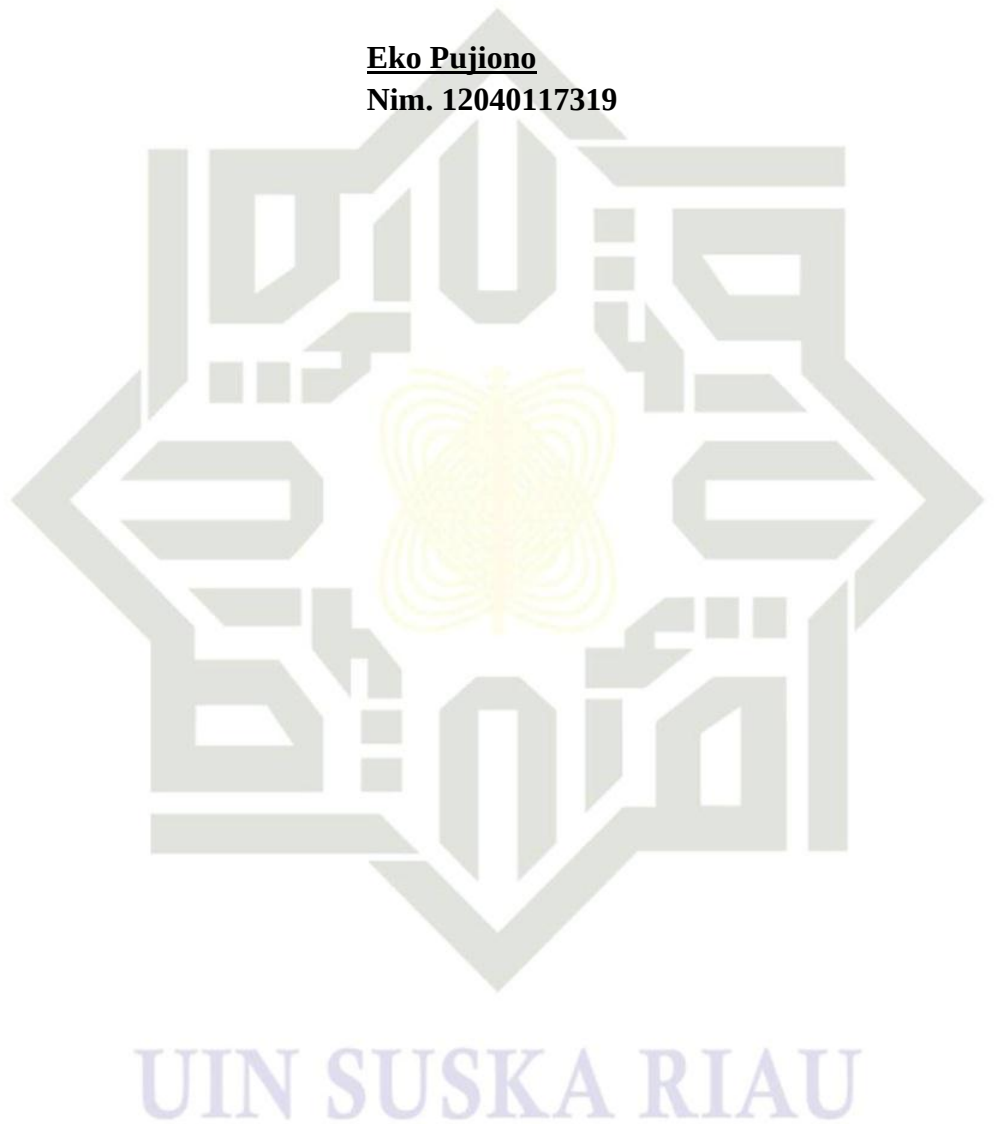
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Segala kelebihan dan kebenaran dalam skripsi ini sepenuhnya berasal dari Allah SWT, sedangkan segala kekurangan merupakan kekhilafan penulis. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan dan ridho-Nya.

Pekanbaru, 01 Desember 2024
Penulis

Eko Pujiono
Nim. 12040117319



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

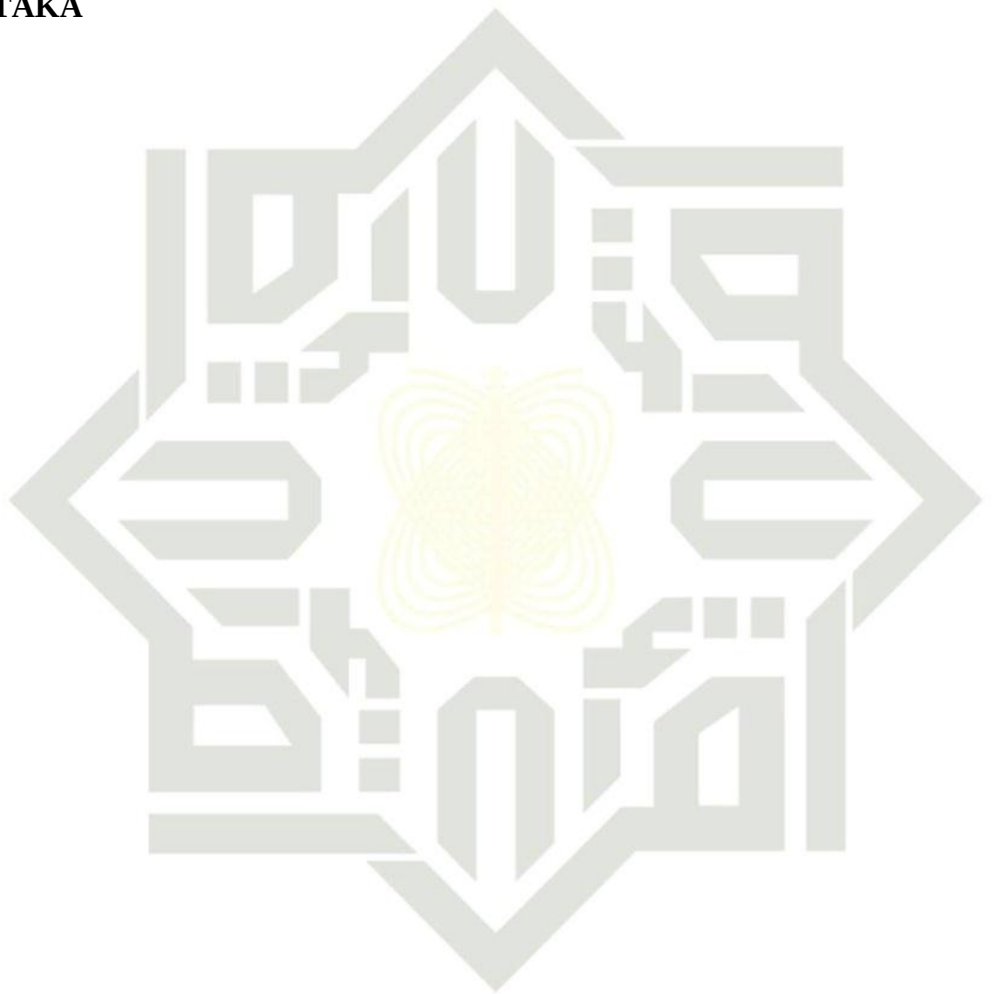
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penulisan	8
1.6 Kegunaan Penulisan	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	10
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	11
2.3 Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Sumber Data Penelitian	22
3.4 Informan Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Validitas Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Sejarah Desa Pangkalan Baru	26
4.2 Pemerintahan Desa Pangkalan Baru	27
4.3 Tugas dan Fungsi Perangkat Desa	28
4.4 Struktur Organisasi Desa Pangkalan Baru	36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Hasil Penelitian	37
5.2 Pembahasan	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



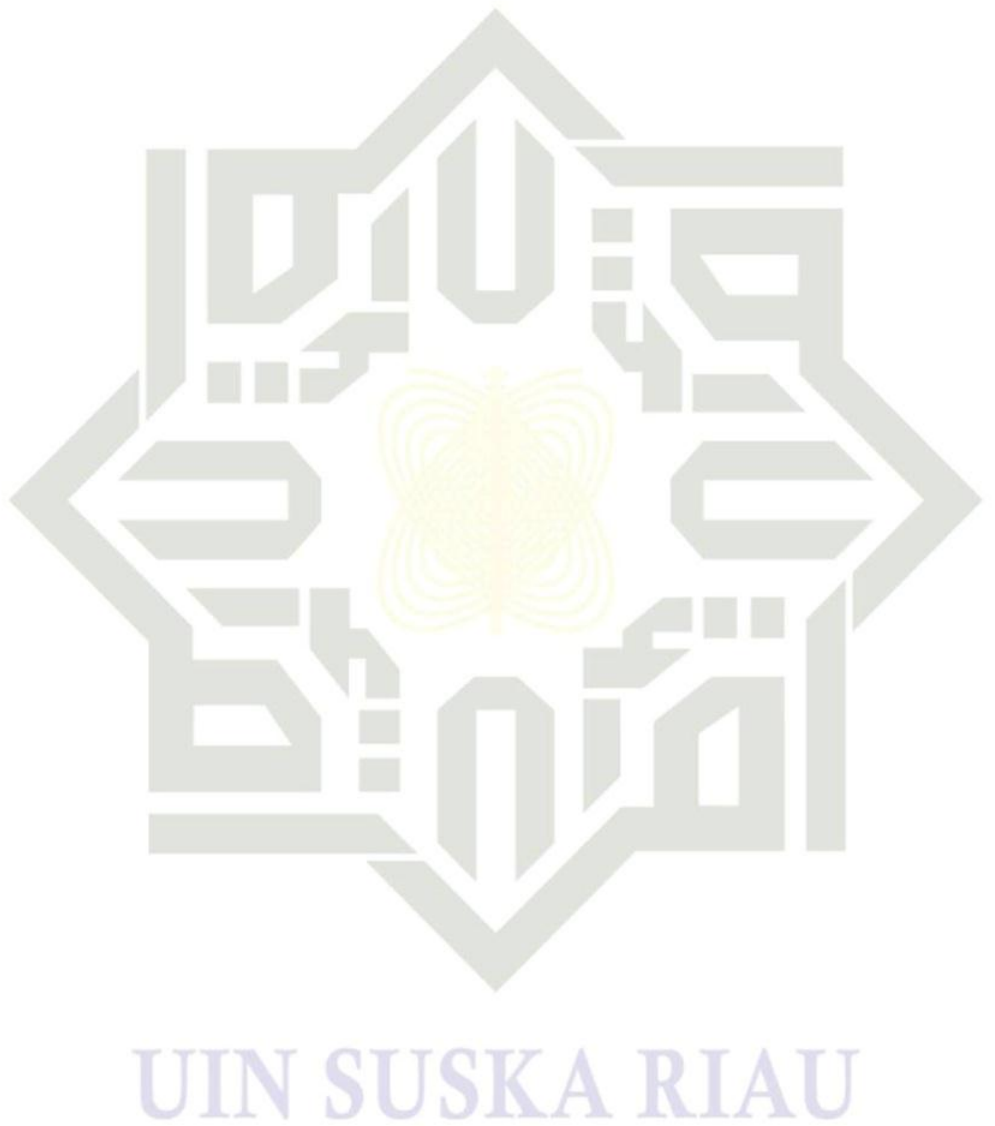
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Table 5.1 Sumber Informan	38
---------------------------------	----



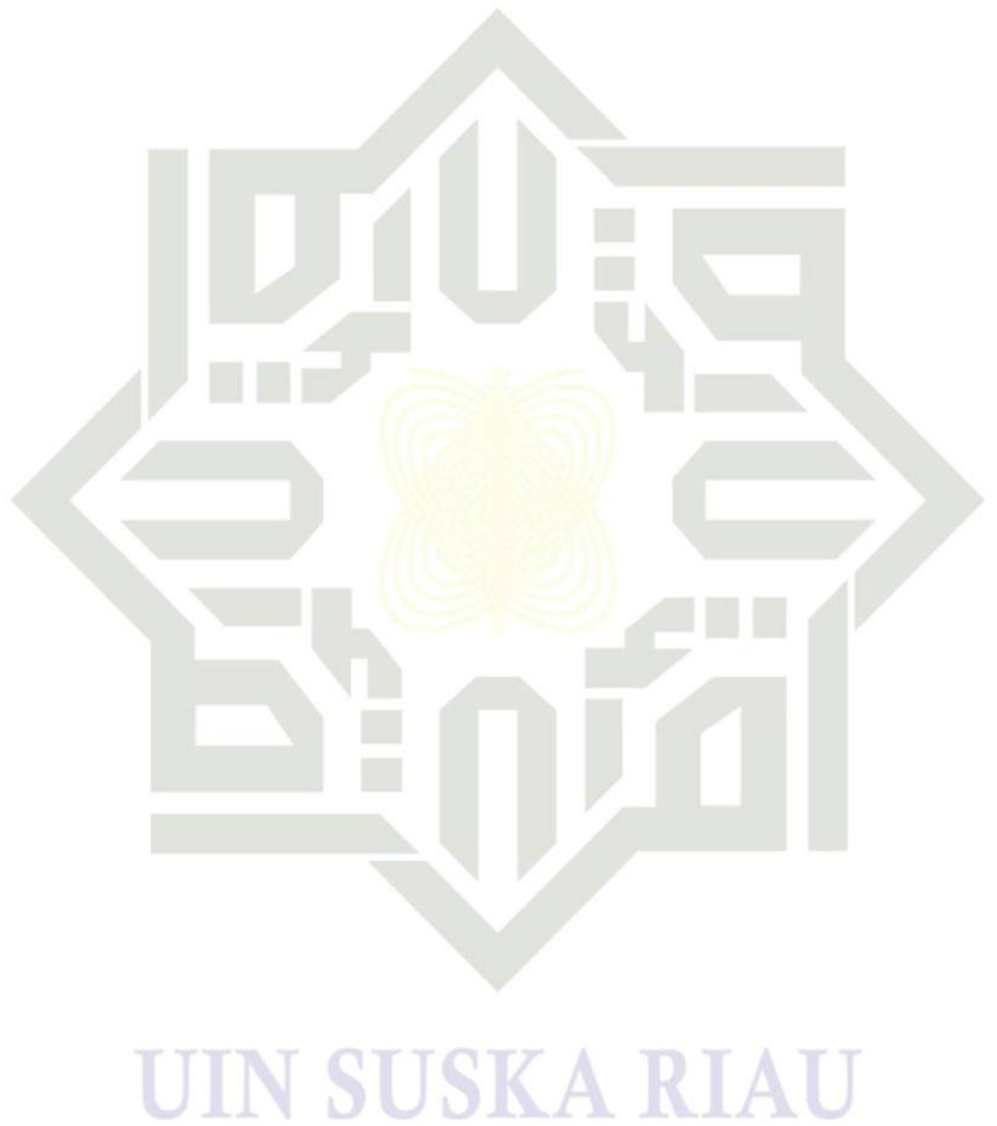


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

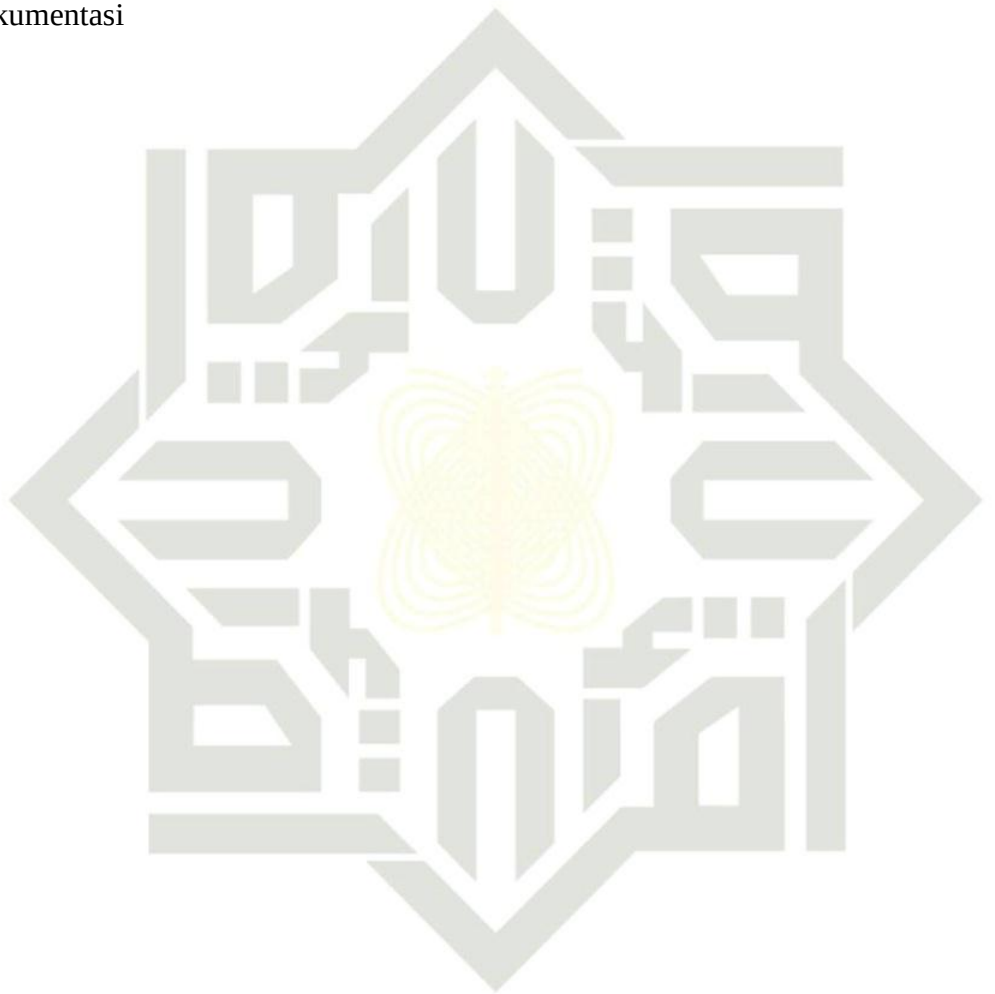
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Pangkalan Baru	27
Gambar 5.1 Kegiatan Posyandu	43
Gambar 5.2 Data Stunting 2023 Desa Pangkalan Baru	45





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 2: Nota Dinas
- Lampiran 3: Halaman Pernyataan Orisinalitas
- Lampiran 4: Draft Pertanyaan Wawancara Penelitian
- Lampiran 5: Pedoman Observasi
- Lampiran 6: Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengalami defisiensi gizi selama 1000 hari pertama setelah kelahirannya, yang berlangsung cukup lama dan pada akhirnya menghambat perkembangan otak serta pertumbuhan fisik anak. Stunting terjadi karena adanya pertumbuhan yang terhambat dan upaya pemulihan yang tidak memadai, menunjukkan bahwa anak tersebut tidak mampu mencapai pertumbuhan maksimalnya. Ini merupakan bentuk gagal pertumbuhan pada anak sebagai hasil dari akumulasi kekurangan nutrisi yang berlangsung mulai dari masa kehamilan hingga usia anak mencapai 24 bulan.¹

Faktor yang menyebabkan stunting dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang secara langsung memengaruhi status gizi anak dan berpotensi menyebabkan stunting, seperti praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, serta penyakit infeksi yang dialami anak. Sementara faktor penyebab tidak langsung melibatkan akses dan ketersediaan bahan makanan, serta kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada berbagai negara di seluruh dunia, stunting dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor yang beragam.²

Pentingnya menghadapi stunting merupakan salah satu cara dalam menjaga keturunan yang telah diberikan Allah SWT. Tujuan dari dilakukannya pencegahan ini guna mendukung tumbuh kembang seorang anak agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari energi, asupan makanan, perkembangan fisik dan juga perkembangan otaknya sebagai penerus bangsa dan agama. Secara umum dalam mencegah kejadian ini ada beberapa cara yang harus dilakukan, seperti memberi vitamin tambahan pada ibu hamil, memberikan makanan pendamping, memantau pertumbuhan, dan istirahat yang cukup antara ibu dan anak. Salah satu yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk mencegah terjadinya kejadian ini dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif untuk mendapatkan gizi yang tercukupi bagi seorang anak. Anjuran mengenai menyusui terdapat pada Al-Qur'an dalam Q.S Al-Baqarah (2):233 sebagai berikut :

¹ Kusroh Lailiyah, *Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Percepatan Penurunan Stunting*, Jurnal Hukum Administrasi Negara, Volume 4 No 1, Februari 2023, Hlm. 17.

² Ruswati, *Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak*, Jurnal Pengabdian. Kesehatan Masyarakat, Volume 1 Nomor 2, Desember 2021, Hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالْوَلَدُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
 عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْمَلُوا
 أَنْ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.³

Sementara itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor internal dalam rumah anak sendiri dalam merawat anak dengan baik. Ini mencakup memberikan ASI eksklusif, menyediakan MPASI yang optimal, memperhatikan kesehatan ibu, kondisi rumah, kualitas nutrisi yang cukup, menjaga keamanan makanan dan air, serta mencegah infeksi.⁴ Telah ada banyak studi yang dilakukan di Indonesia mengenai faktor-faktor risiko stunting. Salah satu titik awal risiko ini adalah saat pembuahan, yang berkaitan dengan kondisi ibu.

Ibu yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sejak masa kehamilan hingga persalinan memainkan peran penting dalam mengakibatkan stunting pada anak yang dilahirkan oleh mereka. Selama kehamilan, pentingnya layanan kesehatan seperti ANC (Pelayanan Ante

³ Al-quran dan terjemahannya terbitan Kemenag RI

⁴ Nur Oktia Nirmalasari, *Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia*, Jurnal, Qawwam:Journal For Gender Mainstreaming, Vol. 15 No.1, 2020, Hlm. 21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Natal) yang baik, perawatan pasca persalinan, dan pendidikan awal yang berkualitas menjadi semakin nyata. Ini terkait dengan asupan yang cukup dari suplemen zat besi selama kehamilan, memberikan ASI eksklusif, dan memberikan MPASI dengan baik kepada bayi.

Pasal 1 ayat 1 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menjelaskan bahwa stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang terjadi berulang kali. Kondisi ini ditandai dengan tinggi atau panjang badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh kementerian terkait di bidang kesehatan. Beberapa indikasi stunting pada anak meliputi tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata atau ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan anak-anak seusianya.

Dalam 0-24 bulan pertama kehidupan, fase ini dianggap sangat penting dalam menentukan kualitas hidup, oleh karena itu disebut sebagai "periode emas". Pada periode ini, efek terhadap perkembangan bayi bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki, sehingga penting untuk menjaga asupan nutrisi yang sesuai selama waktu ini. Indonesia menempati peringkat kedua di Asia Tenggara dan peringkat kelima di dunia dalam hal kegagalan pertumbuhan anak-anak yang kurang beruntung.⁵

Berdasarkan hasil Studi Kasus Gizi Indonesia 2021, terdapat penurunan prevalensi stunting di Indonesia menjadi 24,4% dari sebelumnya 27,7% pada tahun 2019. Meskipun lebih baik daripada Myanmar (35%), angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Dalam konteks standar yang ditetapkan oleh World Health Organization, hanya Bali yang masuk ke kategori baik, dengan prevalensi stunted (pendek menurut usia) sebesar 10,9% dan wasted (kurus menurut tinggi badan) sebesar 3%. Evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan untuk memahami hubungan antara stunted dan wasted.⁶

Lalu Berdasarkan Studi Kasus Gizi Indonesia Angka stunting di Provinsi Riau tahun 2022 berhasil turun 5,3%, namun ada beberapa daerah yang mengalami kenaikan ataupun penurunan. Adapun sembilan kabupaten/kota dengan prevalensi stunting turun diantaranya Kabupaten Kuansing turun 4,6% (22,4% tahun 2021 dan 17,8% 2022), Indragiri Hulu turun 6,9% (23,6% 2021 dan 16,7% 2022).

⁵ Mucha, Implementing Nutrition-Sensitive Development: Reaching Consensus. Briefing Paper, 2012, <https://www.bread.org/institute/papers/nutrition-sensitive-interventions.pdf>, Diakses Pada 25 September 2023

⁶ Kusroh Lailiyah, Op., Cit, Hlm. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, Pelalawan turun 10% (21,2% 2021 dan 11,2% 2022), Kampar turun 11,2% (25,7% 2021 dan 14,5% 2022), Rokan Hulu turun 3,8% (25,8% 2021 dan 22% 2022). Kabupaten Bengkalis turun 13,5% (21,9% 2021 dan 8,4 % 2022), Rokan Hilir turun 15% (29,7% 2021 dan 14,7% 2022), Kepulauan Meranti turun 5,8% (23,3% 2021 dan 17,5% 2022), dan Kota Dumai turun 10,2% (23% 2021 dan 12,8% 2022). "Penurunan terbesar ada di Kabupaten Rokan Hilir (15%) dan Bengkalis (13,5%)." Sementara itu, terdapat kenaikan angka stunting di tiga kabupaten/kota, yakni Indragiri Hilir naik 0,1% (28,4% 2021 dan 28,5% 2022), Siak naik 3 % (19% 2021 dan 22 % 2022), dan Kota Pekanbaru naik 5,4% (11,4% dan 16,8% 2022).⁷

Untuk provinsi-provinsi dalam kategori kronik, yang memiliki tingkat stunted rendah dan wasted tinggi, terdapat lima provinsi, yaitu Lampung, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jakarta, dan Yogyakarta. Di sisi lain, provinsi Bengkulu termasuk dalam kategori akut dengan tingkat stunted tinggi dan wasted rendah. Sementara itu, 27 provinsi lainnya masuk ke dalam kategori terakhir, yaitu kronik dan akut, dengan tingkat stunted dan wasted yang tinggi. Oleh karena itu, perlunya analisis mendalam terhadap faktor-faktor penentu yang berkontribusi pada kondisi gizi di berbagai provinsi tersebut.⁸

Karena itu, Pemerintah Indonesia telah menjadikan stunting sebagai isu utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, dengan tujuan menurunkan angka stunting secara signifikan.⁹ Pasal 1 ayat 4 menggambarkan bahwa percepatan penurunan stunting melibatkan berbagai tindakan, termasuk intervensi khusus dan sensitif yang harus diintegrasikan dengan baik secara holistik dan berkualitas melalui kolaborasi lintas sektor di berbagai tingkatan pemerintahan. Sasaran penurunan angka stunting di Indonesia telah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024, sedangkan saat ini tingkat stunting masih mencapai 24%, yang merupakan

⁷ [https://www.riau.go.id/home/content/2023/05/25/16480-Angka-Stunting-Riau-Di-9-Kabupaten-Dan-Kota-Turun](https://www.riau.go.id/home/content/2023/05/25/16480-Angka-Stunting-Riau-Di-9-Kabupaten-Dan-Kota-Turun-Diakses-Pada-20-Desember-2023) Diakses Pada 20 Desember 2023

⁸ Humas Litbangkes, Angka Stunting Turun Di Tahun 2021, 2021, <https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/#:~:Text=Untuk%20provinsi%20dalam%20kategori%20kronik,Dan%20wasted%20rendah%20adalah%20Bengkulu,Diakses%20pada%2024%20September%202023>

⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Rpjmn) 2020-2024, 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penurunan signifikan dari angka 27,6% pada tahun 2019 yang diharapkan dapat mencapai 14% pada tahun 2024.

Dalam konteks sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, puskesmas memiliki peran kunci sebagai titik awal dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai fasilitas kesehatan utama, puskesmas bertanggung jawab atas berbagai aspek pelayanan kesehatan, termasuk layanan medis dan pencegahan penyakit. Meskipun fokus kegiatannya dapat berbeda-beda tergantung pada ketersediaan sumber daya, puskesmas seharusnya melaksanakan berbagai kegiatan inti, antara lain: pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), program Keluarga Berencana (KB), upaya perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pengobatan termasuk pelayanan darurat, penyuluhan kesehatan masyarakat, kesehatan sekolah, kesehatan olahraga, perawatan kesehatan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan jiwa, kesehatan mata, layanan laboratorium sederhana, pencatatan dan pelaporan dalam sistem informasi kesehatan, pelayanan kesehatan bagi lanjut usia, serta pembinaan pengobatan tradisional.¹⁰

Dengan demikian, peran Puskesmas dalam upaya pencegahan stunting menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengulas secara mendalam mengenai **“PERAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANGKALAN BARU, KECAMATAN SIAK HULU, KABUPATEN KAMPAR”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan mencegah adanya kerancuan terhadap penelitian ini, maka penulis memfokuskan beberapa aspek, yaitu:

1. Pengertian Peran

Peran merujuk pada perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki suatu status tertentu. Status itu sendiri merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain. Dengan demikian, peran merupakan bagian dari tanggung jawab utama yang harus dijalankan sesuai dengan status yang dimiliki.¹¹

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran adalah dimensi dinamis dari suatu kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan

¹⁰ Teuku Muhammad Akbar, *Skripsi Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*, Hlm 6

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka ia sedang menjalankan peran tersebut.¹²

2. Pengertian Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama mereka dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Biaya pemeriksaan dan obat yang lebih terjangkau, ditambah dengan lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau di setiap kelurahan atau kecamatan, menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan di Puskesmas.¹³

Menurut Ilham Akhsanu Ridho (2008:143), Puskesmas adalah organisasi pelayanan kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan dengan misi menjadi pusat pengembangan layanan kesehatan. Puskesmas bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat di wilayah kerja tertentu. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas memiliki otonomi untuk menentukan kegiatan pelayanannya, namun tidak termasuk dalam aspek pembiayaan.¹⁴

3. Pencegahan

Upaya pencegahan, yang juga dikenal sebagai kesehatan preventif, merujuk pada segala langkah yang diambil untuk memelihara kesejahteraan masyarakat, mencegah risiko kesehatan yang merugikan seperti penyakit, cedera, dan kematian dini, dengan tujuan meningkatkan kemungkinan menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu selama mungkin.¹⁵

Menurut Notosoedirdjo dan Latipun (2005:145), pencegahan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menghindari

¹² Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2 (2021): Hlm 17-23.

¹³ Th. A. Radito, Stie Ieu Yogyakarta, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas*, Hlm 1

¹⁴ Nor Sanah, Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, *ejournal ilmu pemerintahan*, volume 5, nomor 1, 2017: 305-314

¹⁵ https://Preventioncentre-Org-Au.Translate.Goog/About-Prevention/What-Is-Prevention/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc Diakses Pada 20 Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian yang dapat memengaruhi individu maupun masyarakat.¹⁶

4. Stunting

Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengalami defisiensi gizi selama 1000 hari pertama setelah kelahirannya, yang berlangsung cukup lama dan pada akhirnya menghambat perkembangan otak serta pertumbuhan fisik anak. Stunting terjadi karena adanya pertumbuhan yang terhambat dan upaya pemulihan yang tidak memadai, menunjukkan bahwa anak tersebut tidak mampu mencapai pertumbuhan maksimalnya. Ini merupakan bentuk gagal pertumbuhan pada anak sebagai hasil dari akumulasi kekurangan nutrisi yang berlangsung mulai dari masa kehamilan hingga usia anak mencapai 24 bulan.¹⁷

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah ini agar penelitian yang akan diteliti menjadi lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan hanya kepada Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dilampirkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar?

¹⁶ Risky Adhitya Pratama, Upaya Bawaslu Kota Samarinda Dalam Pencegahan Pelanggaran Pemilu Anggota Legislatif Serta Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019, *ejournal ilmu pemerintahan*, volume 7, nomor 3, 2019: 1311-1324

¹⁷ Kusroh Lailiyah, Op., Cit, Hlm. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilampirkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: Mengetahui Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

1.6 Kegunaan Penulisan

Berdasarkan tujuan masalah, rumusan masalah, dan latar belakang masalah yang telah dilampirkan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat berguna, adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terkhusus bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan hasil skripsi ini sebagai panduan untuk mengembangkan kebijakan dan program pencegahan stunting di tingkat puskesmas, yang dapat membantu meningkatkan kesehatan anak-anak di desa pangkalan baru, kecamatan siak hulu, kabupaten kampar. Ini bisa mencakup alokasi sumber daya yang lebih efektif, pelatihan staf puskesmas, dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya gizi dan perawatan anak.

2. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang berharga kepada masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran puskesmas dalam kesehatan anak-anak. Masyarakat dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengakses layanan kesehatan yang tersedia di puskesmas, serta mengadopsi praktik gizi yang sehat untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****1.7 Sistematika Penulisan**

Demi meningkatkan pemahaman yang terstruktur, penulis harus mengatur sistematika dengan cermat, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dengan baik dan mudah dipahami. Sistematika ini berfungsi sebagai panduan utama dalam Menyusun informasi agar memudahkan pemahaman secara keseluruhan. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I Ini Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Pada Bab Ini Terdiri Dari Kajian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Serta Kajian Teori Yang Terdiri Dari Konsep Peran, Jenis-jenis Peran, Unsur- Unsur Peran, Peran Pemerintah, Indikator Peran, Puskesmas, Definisi Stunting, Penyebab Stunting, Pencegahan dan Penanggulangan Stunting, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Puskesmas

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Ini Terdiri Dari Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Lokasi dan Periode Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Validasi Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini berisikan keimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, peneliti berusaha membandingkan dan menginspirasi penelitian selanjutnya, sambil memfokuskan penelitian dan menegaskan keaslian hasilnya. Penelusuran penelitian sebelumnya telah mengungkapkan beberapa studi dengan judul serupa yang dapat digunakan untuk menemukan permasalahan baru yang belum diteliti dan perlu ditinjau ulang.

Dalam bagian ini, peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya baik dari publikasi yang sudah tersedia maupun yang belum. Berikut adalah rangkuman dari penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang akan dijelajahi oleh penulis.

1. Dalam studi yang dilakukan oleh Dompok pada tahun 2020 dalam jurnal "Dialektika Publik, Vol. 5, No 1, dengan nomor ISSN 2621-2218" dengan judul "Aspek Pemberdayaan kelurahan dalam rangka meningkatkan pelayanan masyarakat" jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu ditekankan dalam upaya pemberdayaan, termasuk kebebasan bergerak, kemampuan untuk membeli barang kecil dan besar, partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga, independensi relatif dari pengaruh keluarga, kesadaran hukum dan politik, serta keterlibatan dalam aktivitas kampanye dan protes, serta kontribusi ekonomi terhadap keluarga.
2. Dalam studi yang dilakukan oleh Putra dan rekan-rekan pada tahun 2021 yang terdokumentasi di Jurnal Vokasi Kesehatan, Volume 6, Nomor 2, dengan nomor ISSN 2442-5478, yang berjudul "Peran Muhammadiyah Dalam Menurunkan Kasus Stunting Di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat" hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa peran Muhammadiyah dalam mengatasi kasus stunting di wilayah perbatasan Kalimantan Barat, terutama di Kabupaten Sintang, masih memerlukan peningkatan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah et al., 2019), Jurnal Kependudukan Ilmu Pemerintahan, Vol.7 No.2 Tahun 2019, (BKKBN) ISSN 2477-2458. Dengan judul "Peran Badan kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam pengendalian kuantitas penduduk di Provinsi Kalimantan Timur".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BKKBN Kalimantan Timur telah memainkan peran yang signifikan dalam pengendalian kependudukan. Hal ini terlihat dari upaya penguatan akses pelayanan Keluarga Berencana (KB) melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan pemahaman sosial budaya bagi petugas keluarga berencana (PKB) serta penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah kerangka konseptual yang menyajikan definisi, konsep, dan proposisi yang sistematis tentang variabel penelitian. Fungsinya yaitu mengaitkan dengan pengetahuan baru dan mempermudah pembuatan hipotesis serta metodologi penelitian.

2.2.1 Teori Peran

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bagian tingkah yang diharapkan dipunyai atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸

Menurut Abdulsyani peran adalah suatu perbuatan seseorang ataupun kelompok orang dengan sebuah cara tertentu dalam melaksanakan kewajiban dan hanya sesuai status yang dimilikinya. Pelaku peran dapat dikatakan berperan jika ia berhasil melaukan ha serta kewajibannya sesuai dengan status yang ada padanya.¹⁹

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, berarti ia telah melaksanakan perannya. Hak dan kewajiban ini saling bergantung satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan. Selain itu, setiap individu memiliki berbagai peran yang muncul dari pola-pola interaksi sosial dalam kehidupannya.²⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki peran sosial yang beragam, dan seringkali mereka harus menjalankan beberapa peran secara bersamaan dalam situasi sosial yang berbeda. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian peran dipengaruhi oleh interaksi sosial yang merupakan bagian dari pengalaman hidup

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008;1051)

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skema Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2012), Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang, sementara sebagian lainnya ditentukan oleh struktur sosial yang membentuk perilaku individu. Oleh karena itu, pengalaman pribadi seseorang dan struktur sosial dalam komunitas tempatnya berada sangat berperan dalam memengaruhi perilaku individu saat menjalankan perannya.

Istilah peran dapat disimpulkan sebagai sebuah lakon atau tugas yang saat ini sedang dijalankan oleh seseorang dalam masyarakat. Lakon ini merupakan bagian dari sebuah peran besar yang pelaksanaannya melibatkan anggota-anggota masyarakat. Dalam konteks sosial, peran disebut sebagai fungsi atau tugas masyarakat. Dengan demikian, peran merupakan bagian dari fungsi yang dijalankan oleh individu atau kelompok tertentu, yang menekankan pada kewajiban dan tanggung jawab. Istilah lain untuk peran mencakup jabatan atau tugas yang diberikan kepada individu atau institusi sosial oleh pihak yang berwenang, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Peran kerja masyarakat dibagi menjadi 4 bagian yaitu peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi dan yang terahir peran teknis.²¹

1. Peran Memfasilitasi

Peran memfasilitasi yang dimaksud adalah memberikan motivasi, mengantusias, menginspirasi seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Seorang pekerja sosial harus dapat melakukan peran sebagai mediator yang artinya harus dapat mendengar dan memahami permasalahan yang ada dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Pekerja sosial harus bisa melakukan tindaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Lebih pentingnya lagi pekerja sosial dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada bersama masyarakat serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah bukan dengan cara seorang diri.

²¹ Jim Ife, Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 558.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Peran Mendidik

Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat tidak hanya dapat membantu pelaksanaannya saja tetapi memberikan masukan secara langsung. Hal yang biasa dilakukan oleh seorang pendidik ialah membantu meningkatkan kesadaran serta berubah pola pikir kuno menjadi terbuka. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang sebelumnya mungkin belum diketahui oleh sasaran pendidikan, selanjutnya memberikan pelatihan guna memperoleh sebuah perubahan yang lebih baik

3. Peran Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna atau untuk menggambarkan dunia yang memiliki makna kepada orang lain. Selain itu, representasi juga merupakan elemen penting dalam proses pembentukan dan perubahan makna yang dilakukan oleh anggota budaya tertentu (Stuart Hall dalam Maulana, 2017:21).²²

Seorang pekerja sosial harus dapat berinteraksi dengan orang luar untuk kepentingan masyarakat tujuannya untuk mendapatkan sumber dan informasi, penggunaan media dan juga dapat menadvokasi jika ada masalah dengan komunitas lain.

4. Peran Teknis

Teknis yang dimaksud adalah hal-hal yang bersifat teknis, hal yang harus bisa dilakukan oleh pekerja sosial adalah pengumpulan data serta dapat menganalisisnya, seorang pekerja sosial juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan teknologi seperti handphone, komputer dan lain sebagainya dan juga memiliki kemampuan presentasi yang baik agar mudah dimengerti hal ini sangatlah penting dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada masyarakat serta mampu mengontrol dan mengelola keuangan semisalnya pencatatan dana serta melakukan pengawasan pemasukan dan pengeluaran.²³

²² <https://repository.uir.ac.id>

²³ *Ibid*, Hlm. 613

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Jenis-jenis Peran

Jenis-jenis peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:²⁴

1. Peran nyata (Enacted Role): Merujuk pada cara seseorang atau kelompok benar-benar menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran yang dianjurkan (Prescribed Role): Mengacu pada cara yang diharapkan oleh masyarakat saat seseorang menjalankan peran tertentu.
3. Konflik peran (Role Conflict): Kondisi yang dialami individu yang memiliki satu atau lebih status dengan tuntutan peran yang saling bertentangan.
4. Kesenjangan peran (Role Distance): Pelaksanaan peran yang dilakukan tanpa keterlibatan emosional.
5. Kegagalan peran (Role Failure): Ketidakmampuan individu untuk menjalankan peran tertentu dengan baik.
6. Model peran (Role Model): Individu yang perilakunya menjadi teladan atau panutan bagi orang lain.
7. Rangkaian atau lingkup peran (Role Set): Hubungan yang terjadi antara individu dengan orang lain saat menjalankan perannya.

2.2.3 Unsur-unsur Peran

Terdapat beberapa unsur dalam peran, di antaranya adalah peran ideal, peran yang dipersepsikan oleh individu, dan peran yang dilaksanakan atau dikerjakan. Peran ideal merujuk pada peran yang diharapkan oleh masyarakat untuk status tertentu, yang mencakup hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu yang memegang status tersebut. Sementara itu, peran yang dipersepsikan oleh diri sendiri adalah peran yang dianggap perlu dilakukan oleh individu dalam situasi tertentu. Adapun peran yang dilaksanakan atau dikerjakan adalah peran yang secara nyata dijalankan oleh individu.

Berdasarkan pengertian peran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua jenis harapan dalam peran. Harapan pertama berasal dari masyarakat, yang mengharapkan individu yang memegang peran untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tertentu. Sementara itu, harapan kedua berasal dari individu yang memegang

²⁴ S Fahrizal, <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/2535/5/Bab%2011%20tesis> .Pdf, Diakses Pada 23 Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran, yang mengharapkan pihak-pihak yang terlibat dengannya untuk mendukung pelaksanaan kewajiban atau peran yang dijalankannya.²⁵

2.2.4 Peran Pemerintah

Dalam perencanaan pembangunan daerah, tanggung jawab dan kapabilitas anak-anak dalam mengelola program-program pembangunan daerah menjadi peran yang diberikan kepada pemerintah daerah. Karena keberhasilan proses penyelenggaraan pemerintahan dan aktivitas pembangunan di daerah bergantung pada pemerintah daerah, peran utama mereka adalah dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pemerintah daerah, atau yang biasa disebut pemangku kepentingan (stakeholder), harus berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan daerah. Salah satu fokus utama adalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kualitas SDM adalah syarat penting untuk menjalankan pembangunan, dan setiap individu diharapkan memiliki kompetensi yang memungkinkan inovasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Karena tidak semua orang yang menjalani pendidikan memiliki kualitas yang sama, investasi jangka panjang dalam kualitas SDM sangat diperlukan. Di dunia kerja, perlu ada upaya untuk meningkatkan tingkat keahlian dan kualitas SDM. Namun, kualitas SDM di Indonesia masih belum mencukupi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal, dan hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti masalah pendidikan, kesejahteraan sosial, dan ketenagakerjaan.

Salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam meningkatkan kualitas SDM adalah sektor kesehatan. Kekurangan gizi atau malnutrisi adalah salah satu penyebab utama penyakit dan kematian dini karena kurangnya asupan kalori, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan. Oleh karena itu, kualitas makanan yang dikonsumsi oleh SDM selama proses pertumbuhan sangat penting. Ini akan memengaruhi perkembangan fisik, kemampuan berpikir, dan perkembangan mental.²⁶

Sejak implementasi Program Imunisasi Pada Ibu (PIP I), pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan status gizi

²⁵ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1983), Hlm

²⁶ Ratonggi Siregar, *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengedepankan pemberian Air Susu Ibu (ASI), memberikan layanan posyandu dengan tenaga medis, memberikan berbagai jenis imunisasi kepada ibu hamil dan anak di bawah usia lima tahun, serta meningkatkan gizi. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di masa depan dan memperpanjang harapan hidup anak-anak di Indonesia. Melalui Program Jaminan Pendidikan (PJP II), diharapkan bahwa anak-anak Indonesia akan dapat berkembang menjadi individu berkualitas yang dapat mendukung perkembangan masa depan negara.

2.2.5 Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan fokus pada upaya promotif dan preventif. Mereka juga berperan dalam pembangunan kesehatan wilayahnya, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang memiliki perilaku sehat, dapat mengakses pelayanan kesehatan berkualitas, dan hidup dalam lingkungan yang sehat. Puskesmas berada di bawah administrasi Pemerintah Daerah kabupaten, dengan pembinaan teknis dari Dinas Kesehatan setempat. Mereka menyelenggarakan layanan kesehatan masyarakat dan perorangan sesuai dengan kebijakan kesehatan dan bertanggung jawab sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Kesehatan.²⁷

2.2.6 Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi yang terjadi pada balita ketika pertumbuhan mereka terhambat karena kurang gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan mereka. Ini dapat memengaruhi perkembangan otak anak dan meningkatkan risiko menderita penyakit kronis saat dewasa. Perlu dicatat bahwa stunting dan pendek memiliki perbedaan. Meskipun penderita stunting biasanya memiliki tinggi badan yang pendek, tidak semua anak dengan tubuh pendek mengalami stunting. Beberapa orang mungkin menganggap keduanya sama, tetapi dalam konteks klinis, dokter perlu membedakan antara stunting dan pendek.²⁸

Menurut UNICEF, seorang anak dapat dianggap stunting jika

²⁷ Wayan Citra Wulan Sucipta Putri Dkk, *Modul Pembekalan Manajemen Dan Program Puskesmas, Dasar-Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*, Edisi 1, Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Pencegahan Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Juni, 2017

²⁸ Endy P. Prawirahartono, *Stunting : Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi Di Lapangan*, November 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai Height-for-Age Z Score (HAZ) kurang dari 2 SD (standar deviasi) berdasarkan referensi pertumbuhan yang berlaku. Ini berarti anak tersebut berada di bawah dua standar deviasi dari tinggi rata-rata anak seumurannya dalam populasi referensi.²⁹ Dengan definisi ini, semua anak dengan tinggi badan di bawah rata-rata dapat dianggap stunting.

Sementara itu, menurut WHO, stunting adalah gangguan pertumbuhan yang mencerminkan ketidakcapaian potensi pertumbuhan akibat kondisi kesehatan atau nutrisi yang suboptimal. Dengan kata lain, stunting mengindikasikan bahwa pertumbuhan linier anak tidak mencapai yang seharusnya, dengan HAZ kurang dari 2 SD sesuai dengan referensi pertumbuhan yang berlaku.

Jadi, secara umum, stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih rendah dari yang seharusnya untuk usia dan jenis kelamin mereka. Ini juga merupakan tanda malnutrisi kronis yang dapat memiliki dampak serius pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk gangguan mental, disfungsi psikomotor, dan kecerdasan. Penting untuk mengidentifikasi penyebab stunting dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Diagnosa stunting biasanya dilakukan dengan membandingkan tinggi badan anak dengan standar pertumbuhan yang digunakan secara global.

2.2.7 Penyebab Stunting

Penyebab stunting memiliki beragam faktor, seperti yang disebutkan dalam penelitian:³⁰

a. Faktor Genetik:

Tinggi badan orang tua memengaruhi risiko stunting pada anak. Faktor genetik, seperti tinggi badan, tidak dapat diubah, tetapi faktor eksternal seperti nutrisi dan penyakit dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

b. Status Ekonomi:

Status ekonomi yang rendah dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak karena ketidakcukupan daya beli untuk makanan bergizi. Pengetahuan orang tua tentang gizi juga berperan penting.

²⁹ <https://www.unicef.org/> Diakses Pada 23 Desember 2023

³⁰ Tri Siswati, *Stunting*, Sleman Yogyakarta, Husada Mandiri, Cetakan Pertama, Maret

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jarak Kelahiran:

Jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat mengganggu perhatian yang optimal terhadap anak, mengakibatkan kurangnya perawatan dan nutrisi.

d. Riwayat BBLR:

Bayi dengan berat badan lahir rendah berisiko stunting jika tidak diperhatikan dengan baik. Pencegahan gizi buruk sejak dini penting.

e. Asupan Kalsium:

Kekurangan kalsium dapat menghambat pertumbuhan tulang pada anak-anak dan berkontribusi pada stunting.

Semua faktor ini harus dipertimbangkan dalam upaya untuk menguzrangi stunting pada anak-anak.

2.2.8 Pencegahan dan Penanggulan Stunting

Berikut adalah beberapa cara untuk mencegah dan mengatasi stunting yang telah diuraikan:³¹

1. Menjamin asupan gizi sejak hamil

Upaya yang efektif untuk mencegah stunting pada anak adalah memastikan kecukupan gizi sejak masa kehamilan. Menurut Millenium Challenge Account Indonesia, disarankan agar ibu hamil mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen sesuai anjuran dokter, serta rutin memeriksakan kesehatan ke dokter atau bidan.

2. Lakukan ASI Eksklusif hingga 6 bulan

Menurut Veronika Scherbaum, seorang ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan mampu mengurangi risiko stunting karena kandungan gizi mikro dan makro di dalamnya. Selain itu, protein whey dan kolostrum yang terdapat dalam ASI berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi.

3. Kombinasikan ASI Eksklusif dengan MPASI sehat

Ketika bayi mencapai usia 6 bulan, ibu dapat memperkenalkan makanan pendamping (MPASI) yang kaya gizi mikro dan makro. WHO menyarankan fortifikasi makanan dengan nutrisi tambahan, namun ibu sebaiknya berkonsultasi dengan dokter sebelum memilih produk tambahan.

4. Pantau perkembangan anak secara teratur

Orang tua perlu memantau pertumbuhan anak, terutama

³¹ <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Pencegahan-Stunting> Diakses 24 Desember 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi dan berat badan, dengan membawa anak ke Posyandu atau klinik khusus anak secara berkala. Ini membantu deteksi dini gangguan pertumbuhan dan penanganannya.

5. Pertahankan kebersihan lingkungan

Ketahui bahwa kebersihan lingkungan memainkan peran penting dalam mencegah penyakit pada anak, yang dapat mempengaruhi risiko stunting. Upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat mengurangi kemungkinan paparan kotoran yang dapat menyebabkan diare, salah satu faktor yang berkontribusi pada stunting.

2.2.9 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Puskesmas

Menurut Van Meter dan Van Horn ada enam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan dalam suatu organisasi atau lembaga.³²

a) Kepastian dan Tujuan Program

Menurut pandangan mereka, penting bagi sebuah kebijakan memiliki standar dan tujuan yang jelas dan terukur. Ketidakjelasan dalam hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang beragam, yang pada gilirannya dapat menyulitkan pelaksanaan kebijakan. Standar yang jelas berperan sebagai pedoman atau landasan hukum bagi program tersebut.

b) Sumber Daya

Van Meter dan Van Horn menekankan pentingnya sumber daya manusia dan keuangan dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan kebijakan. Kedua jenis sumber daya ini memiliki peran krusial dalam memfasilitasi efektivitas implementasi.

c) Disposisi

Disposisi mengacu pada kesiapan dan sikap yang dimiliki oleh para pelaksana kebijakan dalam organisasi. Jika sikap mereka tidak sejalan dengan tujuan kebijakan, maka pelaksanaan kebijakan dapat terhambat. Pemahaman dan pandangan yang sesuai dengan prosedur sangat penting dalam hal ini.

d) Hubungan Antarorganisasi

³² Mohamad Ichana Nur Anggara S, Ahmad Daroni, *Implementasi Kebijakan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Balai Latihan Kerja Mandiri Provinsi Jawa Barat*, Jurnal Pemikiran Administrasi Negara, Volume 10 Nomor 1, Hlm. 1-12, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerjasama yang sinergis antara berbagai instansi terkait adalah hal yang ditekankan oleh Van Meter dan Van Horn dalam mendukung pelaksanaan kebijakan. Terutama dalam konteks program kebijakan, komunikasi dan koordinasi yang baik antar instansi sangatlah penting.

e) **Karakteristik Agen Pelaksana**

Identifikasi dan pemahaman terhadap struktur birokrasi, norma, dan hubungan dalam birokrasi oleh agen pelaksana sangatlah relevan. Setiap agen harus tunduk pada aturan yang ada untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

f) **Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik**

Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, dukungan kelompok kepentingan, karakteristik partisipan, opini publik, dan dukungan elit politik juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan, menurut pandangan Van Meter dan Van Horn.



UIN SUSKA RIAU



2.3 Kerangka Berfikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Ini adalah pendekatan ilmiah yang membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus dan keperluan penelitian mereka.³³

3.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mengandalkan data deskriptif seperti bahasa tertulis atau lisan dari individu atau kelompok yang diamati. Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai fenomena, seperti dinamika sosial, peristiwa, sikap, keyakinan, dan persepsi, dengan maksud memahami pengalaman subjek penelitian dan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya secara menyeluruh.³⁴

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sedangkan Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penulis mengumpulkan beberapa sumber data agar dapat menyusun suatu pendapat, keterangan yang valid dan keterangan atau bahan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian, atau dari individu yang terlibat dalam penelitian tersebut melalui wawancara dan informasi langsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mengetahui Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 2

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika*, (2021), Hlm. 33–54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang dapat mengisi celah informasi yang tidak tercakup oleh data primer. Data ini berasal dari pengamatan, laporan, dan dokumentasi lain yang mendukung penelitian tersebut.

3.4 Informan Penelitian

Peneliti menerapkan metode sampling purposive dalam memilih informan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.³⁵ Metode ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian demi mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Adapun informan penelitian ini adalah :

1. Kepala Puskesmas
2. Koordinator Ahli Gizi
3. Koordinator Promosi Kesehatan
4. Dokter
5. Masyarakat
6. Masyarakat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan kevalidan dan relevansi informasi dengan realitasnya. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, dengan mencatat detail-detail yang relevan tanpa melakukan intervensi. Metode ini dilakukan dengan mengamati kejadian yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati tanpa mempengaruhi situasi.³⁶ Observasi tersebut adalah mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

³⁵ Iriyadi Iriyadi, Budi Setiawan, Sutarti Sutarti, *Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagii Mahasiswa Kesatuan*, Jurnal Abdimas 1 (1), 1-4, 2017

³⁶ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial, At-Taqaddum*, (2017), Hlm. 21 .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman mereka terkait fenomena sosial yang sedang diteliti. Dalam metode ini, informasi ditukar secara lisan antara pewawancara dan satu atau lebih responden, dengan pewawancara berperan aktif dalam mencari dan memahami informasi yang diberikan oleh responden.³⁷ Wawancara tersebut adalah mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan data-data dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berkenaan dengan Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Dokumentasi tersebut adalah mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru.

3.6 Validitas Data

Validitas data adalah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data dan hasil dalam penelitian kualitatif. Hal ini berarti bahwa uji validitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, elemen utama adalah manusia, sehingga fokusnya adalah memastikan keaslian data tersebut.³⁸

Triangulasi pada dasarnya adalah metode atau pendekatan dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan peneliti menggunakan beberapa sumber data (seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi) serta berbagai sumber yang berbeda (seperti waktu, orang, dan tempat).³⁹

³⁷ Dewi Bastian, Indra, Winardi, Rijadh Djatu, *Metoda Wawancara, Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (2018), Hlm. 53–99.

³⁸ Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2019), Hlm. 63

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2019), Hlm.255-256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan secara iteratif, di mana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah tahap-tahap analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap di mana data yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan disesuaikan. Proses ini biasanya terjadi dalam penelitian kualitatif di mana berbagai jenis data dikumpulkan di lapangan perlu diseleksi untuk keperluan analisis yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah dalam penyusunan laporan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Data harus disajikan secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca serta dipahami oleh pembaca.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, di mana hasil dari proses reduksi data dievaluasi berdasarkan tujuan analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Pangkalan Baru

Desa Pangkalan Baru merupakan daerah wilayah di kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Desa Pangkalan Baru yang awalnya merupakan bagian dari beberapa kampung kecil yang kemudian digabungkan menjadi satu desa administratif. Nama “Pangkalan Baru” diambil dari karakteristik geografis atau historis daerah ini. Kata “Pangkalan” sering kali merujuk pada sebuah tempat persinggahan atau pelabuhan kecil yang ada kaitannya dengan kegiatan perdagangan atau penghubung antara jalur Sungai dimasalalu. Dengan adat istiadat yang turun temurun diwarisi oleh masyarakat adat setempat. Berdasarkan posisi geografisnya kenegerian Pangkalan Baru Enam Tanjung memiliki kekuasaan wilayah ulayat adat Ninik Mamak Kepenghuluhan.

Pemerintahan di Kenegerian Pangkalan Baru Enam Tanjung mulai dibentuk pada tahun 1958, dengan unsur pemerintah yang terlibat. Kepala pemerintahan dijuluki Wali Negeri. Adapun daftar wali negeri Pangkalan Baru dari tahun 1958 hingga 1977, sebelum wilayah tersebut dimekarkan, adalah sebagai berikut :

1. Bapak Wali Jalu
2. Bapak Wali M. Nur
3. Bapak Wali Badu
4. Bapak Wali M. Yunus

Nagari Pangkalan Enam Tanjung memiliki dusun-dusun yang menjadi sebutan ditengah-tengah masyarakat adat Negeri Pangkalan Baru antara lain:

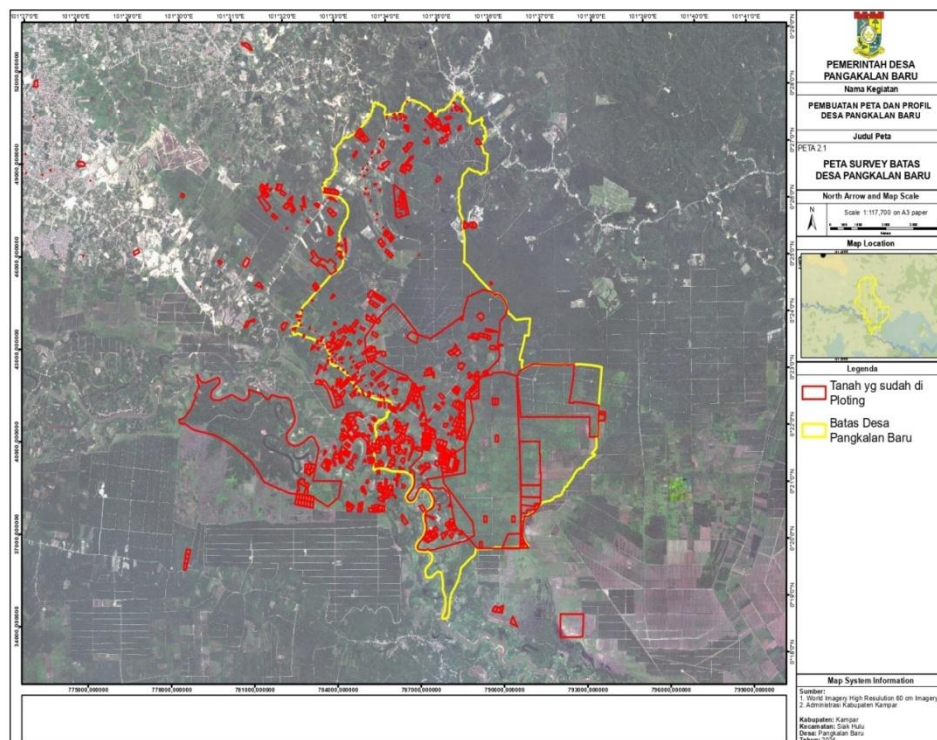
1. Dusun Bentur (Pusat Kenegerian Pangkalan Baru).
2. Dusun Kutip (dimekarkan pada tahun 1978 menjadi Desa Baru sampai sekarang).
3. Dusun Kasang Masjid (dimekarkan pada tahun 1978 menjadi Desa Baru sampai sekarang).
4. Dusun Bencah Limbat (dimekarkan pada tahun 1978 Menjadi Desa Baru sampai sekarang dan dimekarkan lagi pada tahun 1999 menjadi Desa Pandau Jaya dan Desa Tanah Merah).
5. Dusun Empang Kampar (dimekarkan pada tahun 2003 menjadi Desa Tanjung Balam sampai dengan sekarang).
6. Dusun Watas Hutan (dimekarkan pada tahun 2003 menjadi Desa Tanjung Balam sampai dengan sekarang)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.2 Pemerintahan Desa Pangkalan Baru

Desa adalah suatu bentuk kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah tertentu dan kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki pemerintahan sendiri yang disebut Pemerintah Desa, yang terdiri dari BPD, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Staff dan Kaur Desa, RT, RW, dan Kepala Dusun. Fungsi desa antara lain mencakup pelayanan publik, pembangunan ekonomi, serta pelestarian budaya dan adat istiadat. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, desa Pangkalan Baru pada saat sekarang hanya memiliki 4 dusun yang pada awalnya memiliki 6 dusun. Sekarang terdiri dari dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4. Dan terdiri dari 11 Rukun Warga dan 30 Rukun Tetangga.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Pangkalan Baru.

(Sumber: WhatsApp Salah Satu Warga Desa Pangkalan Baru, Cindy)

a) Visi

“Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat yang mandiri, berbudaya, bermartabat, religius, dan sejahtera” Rumusan visi ini merupakan pernyataan dari suatu niat mulia untuk memperbaiki penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pangkalan Baru, baik secara individu maupun kelembagaan. Dengan demikian, dalam enam tahun ke depan, masyarakat akan dinilai dari segi ekonomi yang didasari oleh semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

b) Misi

Selain menyusun visi, juga ditetapkan misi-misi yang berisi langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh desa untuk mewujudkan visi tersebut. Visi berada di atas misi, dan pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat diterapkan dan dilaksanakan. Adapun misi desa pangkalan baru adalah sebagai berikut :

- a. Bersama masyarakat memperkuat lembaga yang ada
- b. Mempertahankan budaya desa
- c. Bersama menjaga keamanan desa
- d. Bersama menciptakan kenyamanan dan ketentram
- e. Berusaha secara bersama dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik
- f. Bersama menciptakan kesejahteraan di desa

4.3 Tugas dan Fungsi Perangkat Puskesmas

a. Kepala Puskesmas

Adapun tugas dari kepala puskesmas adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan kegiatan di Puskesmas, pembinaan kepegawaian di satuan kerjanya, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan bangunan, prasarana dan peralatan.
2. Merumuskan kebijakan operasional dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat di wilayahnya.
3. Menyusun Renstra Puskesmas.
4. Mengevaluasi Standart Pelayanan Minimal (SPM) secara berkala.
5. Menyiapkan RUK, RPK dan/atau RBA.
6. Membentuk Satuan Pengawas Internal PPK BLUD.
7. Membagi tugas pekerjaan kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing masing.
8. Menunjuk dan menetapkan kepala tata usaha, penanggung jawab dan pelaksana upaya/kegiatan Puskesmas disertai uraian tugas dan tanggung jawabnya.
9. Menunjuk dan menetapkan pejabat lain sesuai kebutuhan Puskesmas, selain pejabat yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan dan perundangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan kepada Bupati melalui Dinas Kesehatan.
11. Melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh Dinas Kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Wewenang :

1. Menilai kelengkapan data/informasi/bahan kerja yang diterima.
2. Menggunakan perangkat kerja yang tersedia.
3. Memfasilitasi pembangunan berwawasan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Meningkatkan mutu dan kinerja secara berkesinambungan

b. Kepala Tata Usaha

Adapun tugas dari kepala tata usaha Puskesmas Pangkalan Baru adalah sebagai berikut :

1. Menyusun pedoman, panduan dan standar operasional prosedur yang berkaitan dengan urusan manajemen puskesmas dan sistem informasi puskesmas, urusan kepegawaian, urusan rumah tangga dan urusan keuangan.
2. Menyusunan rencana program kegiatan yang berkaitan kegiatan ketata usahaan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja.
3. Mengkoordinasikan penyusunan program kerja puskesmas.
4. Memimpin, mengarahkan, membina, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan sub bagian tata usaha.
5. Mengkoordinasikan penyusunan Renstra, RUK, RPK dan/atau RBA.
6. Melakukan pengelolaan pendapatan dan biaya.
7. Menyelenggarakan pengelolaan kas.
8. Melakukan pengelolaan utang piutang.
9. Menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap dan investasi.
10. Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan.
11. Menyelenggarakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.
12. Melaksanakan pengelolaan administrasi umum dan kearsipan.
13. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian sesuai dengan prosedur dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Mengevaluasi hasil kegiatan kepegawaian secara keseluruhan.
15. Memberikan saran dan atau pertimbangan kepada atasan sebagai bahan pengambilan keputusan.
16. Membuat catatan dan laporan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh atasan.

c. Dokter

Adapun tugas dokter di puskesmas Pangkalan Baru adalah :

1. Melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana alam/wabah dilapangan.
2. Melakukan kaderisasi masyarakat dalam bidang kesehatan kompleks.
3. Melakukan kunjungan visite pada pasien rawat inap.
4. Melakukan pelayanan spesialis konsultan.
5. Melakukan pemulihan fisik Tingkat Sedang.
6. Melakukan pemulihan mental Tingkat Sedang.
7. Melakukan penyuluhan medik.
8. Melakukan supervisi bidang kesehatan.
9. Melakukan tugas jaga Panggilan/On Call.
10. Melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar.
11. Membuat catatan medik pasien rawat inap.
12. Membuat catatan medik pasien rawat jalan.
13. Mengamati penyakit/wabah.
14. Menguji kesehatan individu.
15. Melakukan tindakan darurat medik/P3K Kompleks Tingkat I.
16. Melakukan tindakan khusus oleh dokter umum Kompleks Tingkat II.
17. Melakukan tindakan spesialistik Kompleks Tingkat II.
18. Menganalisa data dalam rangka pengamatan epidemiologi penyakit

Tanggung jawab dokter di Puskesmas Pangkalan Baru adalah:

1. Kelengkapan bahan kerja.
2. Kelengkapan peralatan kerja.
3. Kuantitas dan kualitas hasil kerja.
4. Kerahasiaan hasil kerja.
5. Kesesuaian pelaksanaan tugas terhadap SPO dan penugasan pimpinan.

d. Promosi Kesehatan

Adapun tugas Promosi Kesehatan di Puskesmas

1. Memberikan penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS), gizi seimbang, dan pentingnya imunisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Edukasi ibu hamil dan ibu menyusui mengenai kebutuhan nutrisi untuk mencegah stunting.
3. Membantu pelaksanaan kegiatan di Posyandu, termasuk pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian vitamin A.
4. Memberikan konseling kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan anak balita.
5. Menginisiasi kampanye kesehatan, seperti gerakan makan makanan bergizi dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.
6. Melibatkan tokoh masyarakat dalam upaya perubahan perilaku masyarakat.
7. Melatih kader kesehatan untuk menjadi pendukung dalam mendidik masyarakat di lingkungan mereka.
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penyakit, seperti gizi buruk dan infeksi yang berkontribusi pada stunting.
9. Membantu keluarga memahami peran mereka dalam menjaga kesehatan dan gizi anggota keluarga.
10. Memantau perubahan perilaku masyarakat terkait kesehatan dan mengevaluasi efektivitas program promosi kesehatan.
11. Bekerja sama dengan pendidikan, sosial, dan sektor lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat.

e. Perawat

Adapun tugas dari perawat Puskesmas Pangkalan Baru adalah :

1. Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada kelompok dan masyarakat.
2. Melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan.
3. Melakukan upaya promotif pada individu dan kelompok dalam pelayanan keperawatan.
4. Melakukan isolasi pasien sesuai kondisinya dalam upaya preventif pada individu.
5. Melakukan tindakan keperawatan pada kondisi gawat darurat/bencana/kritikal.
6. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang sederhana pada area medikal bedah, area anak, area maternitas, area komunitas dan area jiwa.
7. Melakukan tindakan terapi komplementer/holistik.
8. Memberikan perawatan pada pasien dalam rangka melakukan perawatan paliatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Memberikan dukungan/fasilitasi kebutuhan spiritual pada kondisi kehilangan, berduka atau menjelang ajal dalam pelayanan keperawatan.
10. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, dan kebutuhan mobilisasi.
11. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan istirahat, tidur, kebersihan diri, rasa nyaman dan pengaturan suhu tubuh.
12. Melakukan perawatan luka.
13. Melakukan pemantauan perkembangan pasien sesuai dengan kondisinya.
14. Melakukan dokumentasi tindakan keperawatan.

Ahli gizi

Adapun tugas ahli gizi di puskesmas pangkalan baru :

1. Melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkar lengan atas untuk menilai status gizi individu atau kelompok.
2. Menggunakan indikator antropometri seperti indeks massa tubuh (IMT), Z-score, dan lainnya.
3. Memberikan edukasi tentang pola makan sehat, kebutuhan gizi seimbang, dan pentingnya konsumsi makanan bergizi.
4. Menyampaikan materi kepada ibu hamil, ibu menyusui, balita, remaja, dan kelompok risiko lainnya.
5. Mengelola kasus gizi buruk, gizi kurang, obesitas, dan defisiensi zat gizi tertentu (misalnya anemia).
6. Memberikan suplementasi vitamin atau mineral sesuai kebutuhan (contoh: tablet tambah darah untuk remaja putri).
7. Melaksanakan program nasional seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan), pencegahan stunting, dan penanganan gizi buruk.
8. Mengawasi distribusi makanan sehat di puskesmas atau lingkungan masyarakat.
9. Memberikan konseling gizi kepada pasien dengan penyakit tertentu, seperti diabetes, hipertensi, atau gangguan pencernaan.
10. Menyusun rencana makan sesuai dengan kondisi kesehatan individu.
11. Melakukan evaluasi terhadap hasil program gizi yang dijalankan.
12. Sebagai pelaksana program kesehatan berbasis gizi.
13. Sebagai pendidik masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Sebagai pengawas implementasi kebijakan pemerintah dalam bidang gizi.
15. Sebagai konselor yang membantu masyarakat mengatasi masalah gizi individu atau kelompok.

g. Bidan

Adapun tugas dari bidan Puskesmas Pangkalan Baru adalah :

1. Mempersiapkan pelayanan kebidanan.
2. Melaksanakan anamnesa pasien pada kasus fisiologis kegawatdaruratan kebidanan.
3. Melaksanakan anamnesa pasien pada kasus patologis kegawatdaruratan kebidanan.
4. Melaksanakan pemeriksaan fisik pasien pada kasus fisiologis kegawatdaruratan kebidanan.
5. Melaksanakan pemeriksaan fisik pasien pada kasus patologis kegawatdaruratan kebidanan.
6. Membuat diagnosa kebidanan sesuai hasil pengkajian Kasus Fisiologis Tanpa Masalah.
7. Membuat diagnosa kebidanan sesuai hasil pengkajian Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
8. Melaksanakan kolaborasi sesuai hasil pengkajian Kasus Fisiologis Tanpa Masalah.
9. Melaksanakan kolaborasi sesuai hasil pengkajian Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
10. Menyusun rencana asuhan kebidanan pada Kasus Fisiologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
11. Menyusun rencana asuhan kebidanan pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
12. Melakukan persiapan pelayanan asuhan kebidanan pada Kasus Fisiologis Tanpa Masalah.
13. Melakukan persiapan pelayanan asuhan kebidanan pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
14. Mempersiapkan alat dan obat pada Kasus Fisiologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
15. Mempersiapkan alat dan obat pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
16. Melakukan asuhan kebidanan pada KB sederhana, hormonal, oral dan suntik.
17. Melakukan asuhan kebidanan pada kasus patologis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Melakukan KIE secara kelompok.
19. Melakukan KIE pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
20. Melaksanakan rujukan kebidanan pasien pada Kasus Fisiologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
21. Melaksanakan rujukan kebidanan pasien pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
22. Melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan pasien pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.
23. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan pasien pada Kasus Patologis Kegawatdaruratan Kebidanan.

Posyandu

Adapun tugas Posyandu :

1. Memberikan pelayanan imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, bayi, dan balita.
2. Menyediakan informasi tentang gizi seimbang, menimbang berat badan balita, dan mencegah masalah gizi seperti stunting.
3. Memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi, perawatan bayi, kebersihan, dan pola hidup sehat.
4. Melaksanakan program pencegahan seperti imunisasi dan penyuluhan tentang penyakit menular.
5. Melibatkan masyarakat dalam mendukung dan menjaga kesehatan lingkungan.
6. Mencegah penyakit melalui imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan deteksi dini masalah kesehatan.
7. Mendorong masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat melalui edukasi.
8. Memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pengobatan ringan.
9. Memberikan bantuan dalam pemulihan kondisi kesehatan tertentu, terutama bagi ibu dan anak.

Masyarakat

Adapun tugas Masyarakat :

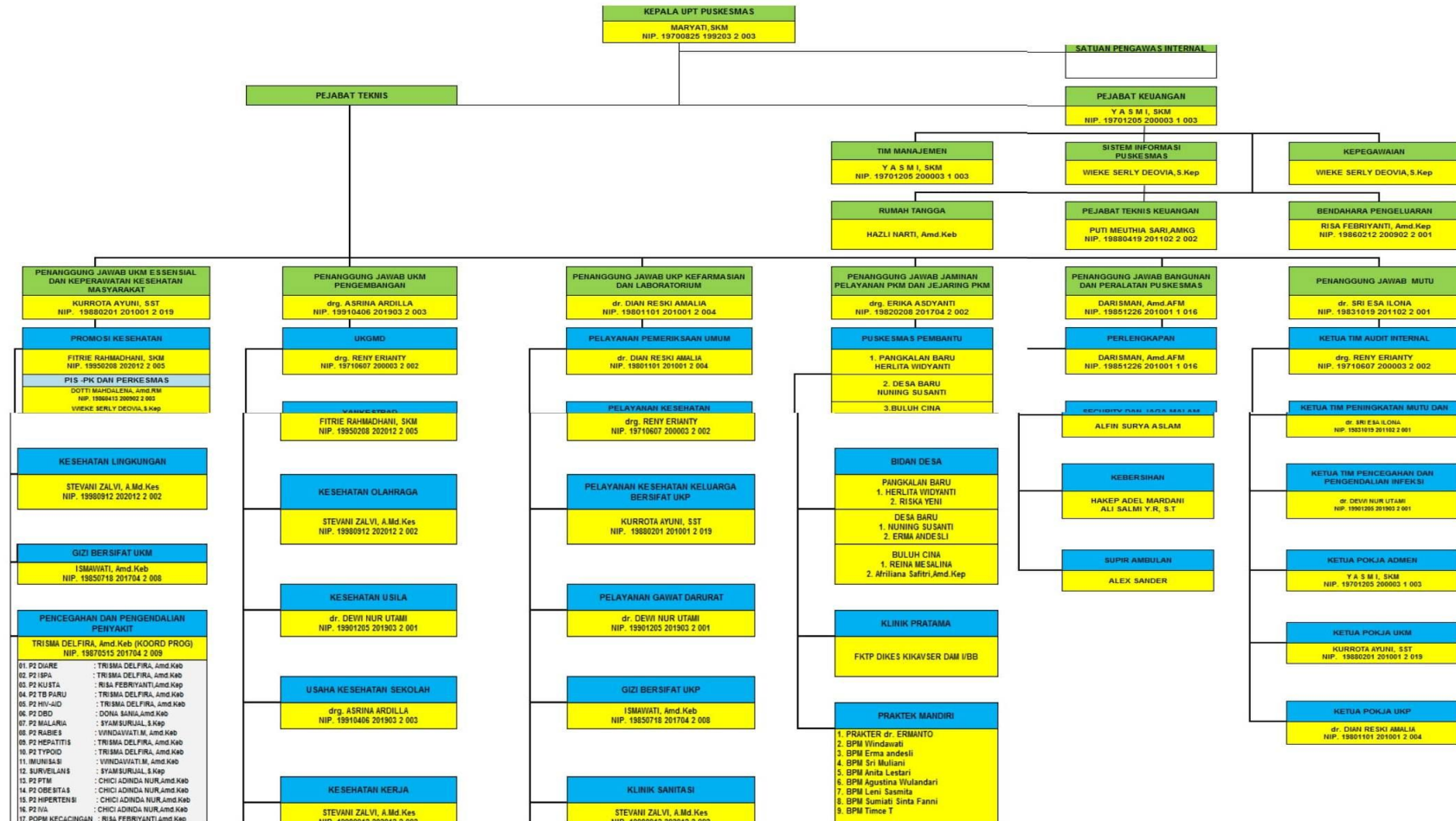
1. Belajar dan berbagi informasi: Masyarakat dapat mengikuti program edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, kebersihan lingkungan, dan perawatan kesehatan ibu dan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menyebarluaskan informasi: Membantu menyebarkan informasi kepada tetangga atau komunitas tentang pentingnya mencegah stunting sejak masa kehamilan.
3. Mengawasi tumbuh kembang anak: Masyarakat, terutama orang tua, diharapkan secara rutin memantau berat badan dan tinggi badan anak sesuai standar WHO.
4. Mengakses layanan kesehatan: Mengajak ibu hamil atau ibu dengan balita untuk memanfaatkan Posyandu, Puskesmas, atau layanan kesehatan lainnya untuk pemeriksaan dan imunisasi.
5. Membentuk kelompok pendukung: Komunitas dapat membentuk kelompok atau forum yang fokus pada pencegahan stunting, seperti program ibu balita atau dapur sehat.
6. Menghilangkan kebiasaan buruk: Membantu mengubah perilaku atau tradisi yang dapat berdampak buruk pada gizi anak, seperti pemberian makanan tidak sehat atau tidak memberi ASI eksklusif.
7. Berpartisipasi dalam program pemerintah: Masyarakat dapat mengikuti dan mendukung program seperti Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan program lainnya.
8. Bekerja sama dengan lembaga lokal: Misalnya, melibatkan diri dalam pelatihan atau kampanye yang diadakan oleh Puskesmas, desa, atau organisasi non-pemerintah.
9. Membangun lingkungan sehat: Masyarakat bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang berkontribusi pada stunting, seperti diare.
10. Menggunakan air bersih: Memastikan akses ke air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.
11. Memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam: Masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayur dan buah guna memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
12. Mengelola pola makan sehat: mempraktikkan pola makan bergizi dan seimbang di keluarga

4.4. Struktur Organisasi Puskesmas Pangkalan Baru (Data diambil di upt puskesmas pangkalan baru 07 juli 2024)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah disajikan untuk menjawab bagaimana Peran Puskesmas Dalam pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru Kecamatan siak hulu Kabupaten Kampar dengan analisis sesuai dengan indikator-indikator Konsep yang dikaitkan dengan beberapa teori manajemen dan organisasi modern yang menekankan pada peran multifungsi dalam organisasi sebagai berikut:

1. Peran Memfasilitasi : Puskesmas memfasilitasi masyarakat melalui pemberdayaan dan edukasi, memberikan pemahaman terkait pengembangan ilmu pengetahuan anak dan pertumbuhan yang optimal. Selain itu, Puskesmas juga menyiapkan sumber daya yang diperlukan, termasuk tenaga ahli kesehatan, informasi, dan dana untuk mendukung program pencegahan stunting. Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menunjukkan perkembangan positif dalam upaya pencegahan stunting pada anak dan balita.
2. Peran Mendidik : Program pendidikan yang diselenggarakan oleh Puskesmas, seperti penyuluhan, edukasi, dan bimbingan individu, terbukti sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan terkait kesehatan anak. Program-program tersebut memudahkan masyarakat dalam memahami dan menangani masalah stunting secara cepat dan efektif.
3. Peran Representasi : Peran representasi Puskesmas di Desa Pangkalan Baru terbukti penting dalam menjalin kedekatan dengan masyarakat, sehingga proses pemberdayaan dan edukasi dapat dilakukan secara efektif. Puskesmas berupaya mendekati masyarakat dalam berbagai situasi dan lingkungan untuk menciptakan hubungan yang terbuka dan saling percaya, yang memudahkan masyarakat menerima informasi dan bekal ilmu terkait pencegahan stunting.
4. Peran Teknis : Puskesmas mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat dan menggunakan pendekatan yang inovatif, termasuk pemanfaatan media sosial dan teknologi terkini, untuk menyebarkan informasi terkait pencegahan stunting.

6.2.2. Saran

Setelah peneliti menjabarkan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang disampaikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kedepannya, diantaranya adalah:

1. Dalam point edukasi, Puskesmas perlu meningkatkan program edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan rutin, seminar, dan kampanye kesehatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan keluarga.
2. Pihak Puskesmas perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menangani kasus stunting. Pelatihan ini harus mencakup aspek gizi, monitoring pertumbuhan anak, dan intervensi yang efektif.
3. Pihak Puskesmas harus meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting. Ini melibatkan pengumpulan data secara rutin, analisis hasil, dan penyesuaian program berdasarkan temuan evaluasi.
4. Untuk penelitian lanjutan diharapkan Melakukan penelitian komparatif antara beberapa desa atau kecamatan untuk memahami perbedaan dalam efektivitas program pencegahan stunting. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan program di berbagai wilayah. Serta melibatkan berbagai stakeholder, termasuk tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah, dalam penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan dukungan yang lebih kuat dalam upaya pencegahan stunting.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi Skema Teori, dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 94.
- Akbar, Teuku Muhammad, Skripsi Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, Hlm 6.
- Anggara S, Mohamad Ichsana Nur, Ahmad Daroni, Implementasi Kebijakan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Balai Latihan Kerja Mandiri Provinsi Jawa Barat, Jurnal Pemikiran Administrasi Negara, Volume 10 Nomor 1, Hlm. 1-12, 2018.
- Bastian, Dewi, Indra, Winardi, Rijadh Djatu, Metoda Wawancara, Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, (2018), Hlm. 53–99.
- Baturangka, Theresia, Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 3 No.3 Tahun 2019.
- Berry, David, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta: Cv Rajawali, 1983), Hlm 101.
- Bungin, Burhan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 255-256.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Fahrizal, s, [http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS .pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf), diakses pada 23 Desember 2023
- Hairudin La Patilaiya dan Hamidah Rahman, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, (Ternate: Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, tanpa tahun), Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 100 Kota Ternate.
- Hasanah, Hasyim, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial, At-Taqaddum, (2017), Hlm. 21 .
- https://preventioncentre-org-au.translate.google/about-prevention/what-is-prevention/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc diakses pada 20 desember 2023
- <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting> diakses 24 Desember 2023
- <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id>
- <https://repository.uir.ac.id>
- <https://smpn1lirik.sch.id/index.php?id=artikel&kode=25#:~:text=Menurut%20KH%20D%20mendidik%20dan%20mengajar,%20mental%20ja%20smani%20dan%20rohani.>
- <https://teamhub.com/blog/resource-availability-explained/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://udayanetworking.unud.ac.id/lecturer/scientific/1626-wahyu-budi-nugroho/the-brief-explanation-of-representation-according-stuart-hall-1097>
<https://www.riau.go.id/home/content/2023/05/25/16480-angka-stunting-riau-di-9-kabupaten-dan-kota-turun>

<https://www.unicef.org/> diakses pada 23 Desember 2023.

Humas Litbangkes, Angka Stunting Turun di Tahun 2021, 2021, <https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/#:~:text=Untuk%20provinsi%20dalam%20kategori%20kronik,dan%20wasted%20rendah%20adalah%20Bengkulu,diakses> pada 24 September 2023.

Ife, Jim, Tesoriero, Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 558.

Iriyadi iriyadi, budi setiawan, sutarti sutarti, pelatihan analisis data penelitian (primer dan sekunder) bagi mahasiswa kesatuan, jurnal abdimas 1 (1), 1-4, 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008;1051)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 2018.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, 2020.

Lailiyah, Kusroh, Peran Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional dalam Percepatan Penurunan Stunting, Jurnal Hukum Administrasi Negara, Volume 4 No 1, Februari 2023, Hlm. 16-33.

M. Lutfi Mustofa, Monitoring dan Evaluasi: Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), Hlm 17

Mita, Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting, jurnal Kesehatan Komunitas, Volume 2 No 6, Mei 2015, Hlm. 255.

Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3, No. 2 (2021): Hlm 17-23.

Mucha, Implementing Nutrition-Sensitive Development: Reaching Consensus. briefing paper, 2012, <https://www.bread.org/institute/papers/nutrition-sensitive-interventions.pdf>, diakses pada 25 September 2023

Nor Sanah, Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Paser, ejournal ilmu pemerintahan , volume 5, nomor 1, 2017: 305-314

Okta Nirmalasari, Nur , Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia, jurnal, Qawwam:Journal For Gender Mainstreaming, Vol. 15 No.1, 2020, Hlm. 21.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

P. P. R. Indonesia, Pp Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2016.

Prawirahartono, Endy P, STUNTING : Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi di Lapangan, November 2021.

Putri, Wayan Citra Wulan Sucipta, Putu Cintya Denny Yuliyatni, Putu Aryani, Komang Ayu Kartika Sari, A. A. Sagung Sawitri, Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas, Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Edisi 1, Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Pencegahan Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Univesitas Udayana, Juni, 2017.

Rahmadhita,Kinanti Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Volume 11, Nomor 1, Juni 2020, Hlm. 226.

Rijal Fadli,Muhammad, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika, (2021), Hlm. 33–54.

Risky Adhitya Pratama, Upaya Bawaslu Kota Samarinda Dalam Pencegahan Pelanggaran Pemilu Anggota Legislatif Serta Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019, ejournal ilmu pemerintahan, volume 7, nomor 3, 2019: 1311-1324

Ruswati, Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak, jurnal Pengabdian. Kesehatan Masyarakat, Volume 1 Nomor 2, Desember 2021, Hlm. 34.

Siregar, Ratonggi, Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional, 2017.

Siswati,Tri, STUNTING, Sleman Yogyakarta, Husada Mandiri, Cetakan Pertama, Maret 2018.

Soekanto,Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), Hlm. 212.

Subagyo, Joko, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), Hlm. 63

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 2

Th A. Radito, STIE IEU Yogyakarta, Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas, Hlm 1



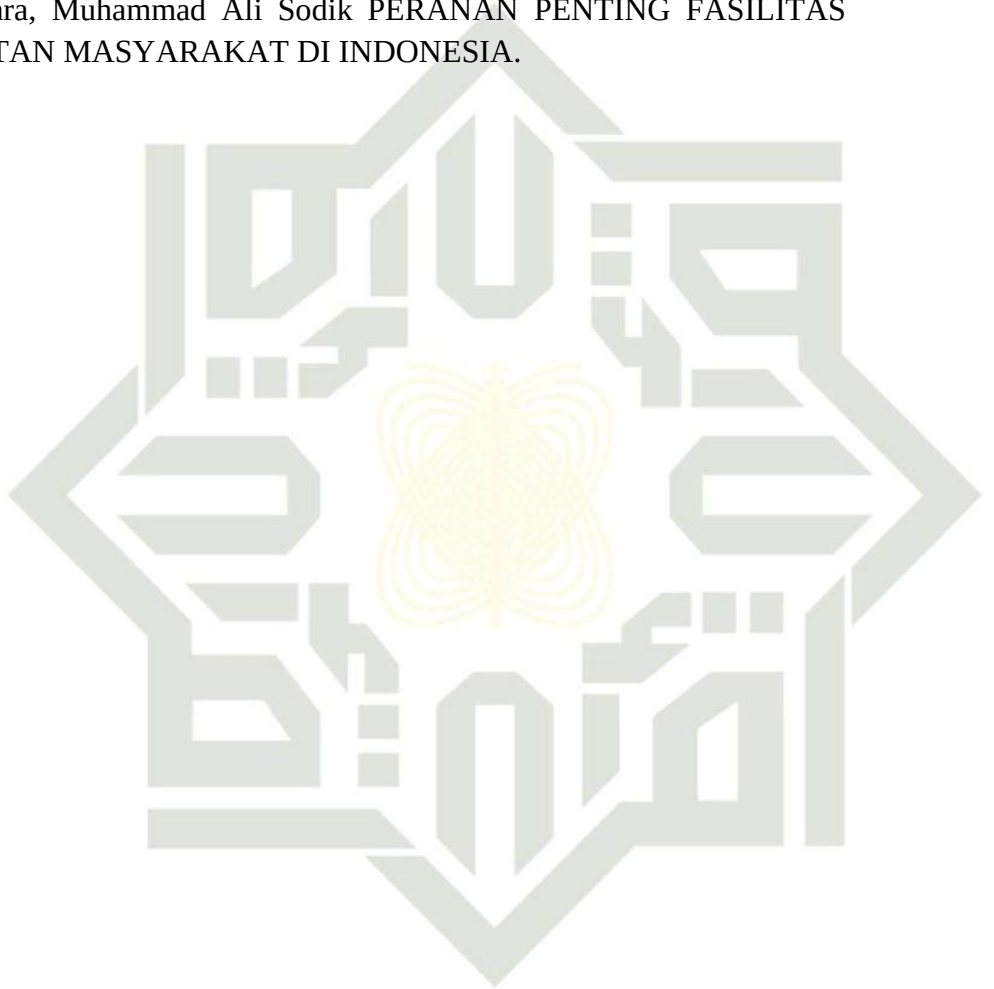
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thehesia Baturangka, J.E Kaawoan, dan Frans Singkoh, “Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas,” EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, vol. 3, no. 3 (2019): 1-13.

World Health Organization. Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences.2020, Diakses dari <https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj/en/index1.html>, diakses pada 25 September 2023.

Yahya Indraswara, Muhammad Ali Sodik PERANAN PENTING FASILITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI INDONESIA.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan promosi kesehatan mengenai stunting pada tanggal 01 juli 2024



Wawancara dengan Dokter mengeni stunting pada tanggal 02 juli 2024



Wawancara dengan kepala puskesmas mengenai stunting pada tanggal 26 juni 2024



Wawancara dengan ahli gizi mengenai stunting pada tanggal 01 juli 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Wawancara dengan Ibu Lasih
mengenai stunting pada
tanggal 03 juli 2024**



**Wawancara dengan Ibu Sulistin
mengenai stunting pada tanggal
03 juli 2024**



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
Peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru, kecamatan siak hulu, kabupaten kampar	Peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru, kecamatan siak hulu, kabupaten kampar	1.Peran Memfasilitasi	1.Pemberdayaan masyarakat	a. Memberdayakan masyarakat b. keterlibatan aktif masyarakat c. edukasi gizi	Observasi Wawancara Dokumentasi
			2.Ketersediaan sumber daya	a. Tersedianya Dana b. Tenaga ahli c. Fasilitas kesehatan	
			3. Monitoring dan evaluasi	a. Efektivitas program stunting b. Tujuan program c. Evaluasi	
		2.Peran Mendidik	1. Penyuluhan	a. Penyuluhan gizi pada masyarakat b. Pemahaman tentang stunting	
			2. Pendidikan kesehatan	a. Edukasi kesehatan b. Pengetahuan tentang kesehatan c. Pentingnya imunisasi dan perawatan bayi	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3. Pengembang an keterampilan	a. keterampilan masyarakat dalam merawat anak b. stimulasi tumbuh kembang c. sampe kebersihan lingkungan.	
3. Peran Representasi	1. Pemahaman Masyarakat Terkait Stunting	a. kesadaran akan gejala b. pemahaman tentang dampak jangka panjang	
	2. Partisipasi masyarakat	a. Partisipasi kegiatan pelatihan dan penyuluhan b. Penggunaan layanan kesehatan c. Keterlibatan dalam monitoring dan evaluasi	
4. Peran Teknis	1. Penyediaan Layanan Kesehatan yang Berkualitas	a. Akseibilitas b. Ketersediaan tenaga medis yang terlatih c. Pemantauan pertumbuhan secara berkala d. Kualitas interaksi dan komunikasi	



LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Peran Memfasilitasi

Pemberdayaan Masyarakat :

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?
2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?
3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?

Ketersediaan Sumber Daya

1. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?
2. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?
3. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?

Monitoring dan Evaluasi

1. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?
2. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?
3. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?.
4. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

B. Peran Mendidik

Penyuluhan

1. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?
2. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?
3. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?

Pendidikan Kesehatan

1. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat
2. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?

Pengembangan Keterampilan

1. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?
2. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?
3. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

C. Peran Representasi

Pemahaman Masyarakat Terkait Stunting

1. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?
2. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?

Partisipasi Masyarakat

1. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?
2. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?
3. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?

D. Peran Teknis

Penyediaan Layanan Kesehatan Yang Berkualitas

1. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?
2. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?
3. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 4**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Peneliti : Eko Pujiono
NIM : 12040117319
Hari/ Tanggal : 26 Juni 2024
Objek Observasi : Puskesmas Pangkalan Baru

Dalam kegiatan observasi, penulis turun secara langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

A. Tujuan

Untuk memperoleh data serta informasi yang lebih akurat mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Aspek yang diamati

Adapun aspek yang akan diteliti oleh penulis adalah Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini adalah mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak, program pencegahan stunting, edukasi gizi, monitoring dan evaluasi.



LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Eko Pujiono
 Hari/ Tanggal : 26 Juni 2024
 Objek Observasi : Puskesmas Desa Pangkalan Baru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai sarana dan prasarana Puskesmas di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun sarana yang ada di Puskesmas Desa Pangkalan Baru sebagai berikut :

6. Ruang Pelayanan Kesehatan
7. Ruang KIA dan KB
8. Ruang Imunisasi
9. Laboratorium
10. Farmasi
11. Ruang Gizi
12. Ruang Persalinan
13. Sarana Kebersihan

Selanjutnya prasarana yang ada di Puskesmas Desa Pangkalan Baru berupa peralatan yang digunakan sebagai operasional Puskesmas seperti :

5. Gedung Puskesmas
6. Ruang Parkir
7. Instalasi Air Bersih
8. Instalasi Listrik
9. Jaringan Telekomunikasi
10. Sistem Pembuangan Limbah
11. Peralatan Penunjang Keselamatan
12. Transportasi Darurat

Nama Peneliti : Eko Pujiono
 Hari/ Tanggal : 01 Juli 2024
 Objek Observasi : Puskesmas Pangkalan Baru

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dituju, penulis menganalisis hasil penelitian terkait peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini mengacu pada teori peran yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn, yang mengidentifikasi empat peran Puskesmas, yaitu peran memfasilitasi, mendidik, representasi, dan teknis. Dari hasil analisis ini, terlihat bahwa Puskesmas tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan, tetapi juga sebagai agen pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di Desa Pangkalan Baru berjalan dengan baik. Dalam peran memfasilitasi, Puskesmas melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk pencegahan stunting. Dalam peran mendidik, program edukasi yang dilaksanakan terbukti efektif, seperti penyuluhan dan bimbingan individu, yang membantu masyarakat memahami masalah stunting dan mencapai hasil positif dalam kesehatan anak. Selain itu, Puskesmas juga berperan sebagai representatif yang mendekati masyarakat melalui pertemuan dan interaksi langsung, memberikan pengetahuan serta bantuan gizi. Terakhir, dalam peran teknis, Puskesmas mampu menganalisis permasalahan dan memberikan pelayanan dengan baik, sehingga masalah stunting di Desa Pangkalan Baru dapat teratasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Puskesmas memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.



LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber 1: Maryati S.Km

Tanggal : 26 Juni 2024

Jabatan : Kepala Puskesmas

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

Kami dari pihak puskesmas tentunya memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik untuk masyarakat terutama anak-anak yang berstatus stunting ini, karena kita kasus stunting ini adalah permasalahan serius. Kami akan memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak-anak kita yang mengalami stunting karena masa depan anak kita sekarang yang akan menentukan bangsa kita kedepannya, jadi kita harus menjadikan anak-anak kita anak-anak yang sehat dan juga memiliki perkembangan yang baik.

2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?

➤ Puskesmas berusaha untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program pencegahan stunting. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan untuk mendiskusikan masalah stunting yang ada di desa. Dalam pertemuan ini, kami mendengarkan masukan dari masyarakat tentang tantangan yang mereka hadapi dan solusi yang mungkin. Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program, seperti pelatihan kader kesehatan dan kegiatan penyuluhan. Dengan melibatkan mereka, kami berharap masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang dijalankan.

3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?

➤ Puskesmas memiliki peran kunci dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat. Kami menyelenggarakan berbagai program penyuluhan yang ditujukan kepada ibu hamil, orang tua, dan masyarakat umum tentang pentingnya asupan gizi yang baik untuk pertumbuhan anak. Selain itu, kami juga menyediakan materi edukasi dalam bentuk brosur, poster, dan media sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan cara ini, kami berharap masyarakat dapat memahami pentingnya makanan bergizi dalam mencegah stunting.

4. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?

➤ Jika berbicara sumberdaya dalam bentuk dana kita dari puskesmas sudah memiliki biaya khusus untuk program pencegahan stunting ini yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana ini benar-benar sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kami juga berkolaborasi dengan pihak desa, kecamatan dan juga lembaga-lembaga kemasyarakatan agar informasi menjadi luas dan tidak ada lagi masyarakat ketinggalan informasi.

5. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?

Tenaga ahli di puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Mereka bekerja sama dalam berbagai program kesehatan mulai dari edukasi masyarakat, pemberian layanan kesehatan, hingga pemantauan gizi anak. Sebagai kepala puskesmas, saya memastikan semua tenaga ahli berkolaborasi dengan baik, mengoordinasi kegiatan dan memastikan sumber daya yang tersedia dimanfaatkan dengan optimal. Kami juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat, untuk memberikan intervensi yang komprehensif.

6. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?

➤ Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, terutama dalam hal tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata untuk usianya. Ini disebabkan oleh kekurangan gizi yang kronis dalam waktu lama, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia 2 tahun. Stunting menjadi masalah kesehatan yang penting karena dampaknya tidak hanya pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan otak dan kemampuan belajar mereka di masa depan. Anak yang stunting juga lebih rentan terhadap penyakit dan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan serius di kemudian hari.

7. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?

Keberhasilan program pencegahan stunting di Puskesmas kami diukur melalui beberapa indikator. Pertama, kami melihat penurunan angka prevalensi stunting di desa Pangkalan Baru. Kami melakukan pemantauan secara berkala terhadap pertumbuhan anak dan mencatat data tersebut. Selain itu, kami juga mengukur keberhasilan program melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat. Program-program penyuluhan dan edukasi yang kami lakukan juga dievaluasi berdasarkan partisipasi warga dan umpan balik yang kami terima. Terakhir, kami menilai keterlibatan dan kolaborasi dengan lembaga lain dalam mendukung program ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?
 - Indikator yang kami gunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting mencakup beberapa aspek. Pertama, kami melihat perubahan prevalensi stunting di desa Pangkalan Baru melalui pengukuran tinggi dan berat badan anak. Kedua, kami juga mengamati peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi melalui survei sebelum dan sesudah program. Indikator lain adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program edukasi dan penyuluhan, serta jumlah anak yang mendapatkan makanan tambahan dari Puskesmas. Selain itu, kami juga menilai kemitraan dengan lembaga lain dan keikutsertaan kader kesehatan dalam mendukung program.
9. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?
 - Tujuan utama kita untuk pencegahan stunting ini tentunya untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi sehat, tidak ada lagi permasalahan-permasalahan terutama tentang gizi ini apa lagi anak-anak. Karna tujuan kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menjaga kesehatan masyarakat, sehingga masa depan terutama anak-anak kita menjadi lebih baik. Selain itu dalam hal monitoring dan evaluasi kami menilai keberhasilan atau tidaknya tentu dari perubahan yang terjadi, yang sebelumnya berstatus stunting menjadi sudah tidak berstatus stunting lagi (pulih).
10. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?
 - Puskesmas memprioritaskan program pencegahan stunting dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat berdasarkan data dan survei yang ada. Kami menganalisis prevalensi stunting di desa dan melakukan pemetaan status gizi anak-anak. Berdasarkan hasil analisis ini, kami menyusun program-program yang fokus pada peningkatan asupan gizi, edukasi masyarakat, dan pemberian makanan tambahan. Kami juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dinas kesehatan dan organisasi masyarakat, untuk memastikan bahwa program yang kami jalankan tepat sasaran dan efektif.
11. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?
 - Kami di Puskesmas melakukan surveilans gizi secara berkala melalui posyandu dan kunjungan rumah, terutama kepada keluarga yang memiliki balita. Data yang kami kumpulkan mencakup berat badan, tinggi badan, dan status kesehatan anak. Dari data ini, kami dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengidentifikasi anak-anak yang berisiko stunting. Kami juga bekerja sama dengan bidan desa dan kader kesehatan untuk memantau keluarga dengan kondisi ekonomi rendah yang mungkin memiliki masalah akses pangan bergizi.

12. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?

Kami menggunakan beberapa metode dalam penyuluhan gizi. Salah satunya adalah penyuluhan langsung di posyandu dan kegiatan PKK. Kami juga memanfaatkan media lokal seperti pamflet, poster, dan banner yang dipasang di tempat strategis. Selain itu, kami menyelenggarakan pelatihan untuk kader kesehatan dan bidan desa agar mereka bisa menyampaikan informasi gizi secara tepat di tingkat keluarga. Kami juga menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang dengan informasi tentang pencegahan stunting."

13. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?

- Saat kami menjelaskan stunting kepada masyarakat, kami selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman mereka. Kami biasanya mengatakan bahwa stunting adalah kondisi di mana anak tidak tumbuh tinggi sesuai dengan usianya karena kurang gizi dalam waktu yang lama. Kami juga menjelaskan bahwa stunting bisa memengaruhi perkembangan otak anak, sehingga mereka bisa sulit belajar ketika dewasa nanti. Kami fokus pada dampak jangka panjang agar masyarakat lebih memahami pentingnya mencegah stunting sejak dini.

14. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat?

- Kami di Puskesmas Desa Pangkalan Baru memiliki program rutin dalam penyuluhan kesehatan terkait gizi seimbang. Penyuluhan ini dilaksanakan secara berkala melalui Posyandu dan kegiatan-kegiatan kesehatan lainnya yang kami adakan di balai desa. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan kader kesehatan untuk menjangkau masyarakat secara langsung, terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kami berusaha memberikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, baik melalui media cetak, seperti leaflet, maupun melalui penyuluhan langsung.

15. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?

- Kami terus berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui berbagai program edukasi. Salah satu langkah yang kami lakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan rutin di Posyandu dan balai desa. Selain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, kami juga melibatkan kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan kami di lapangan. Mereka dilatih untuk menyampaikan informasi terkait gizi dan pencegahan stunting dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kami juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi kepada para ibu sejak masa kehamilan.

16. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?

Imunisasi lengkap sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat berdampak pada pertumbuhan anak, termasuk stunting. Kami mempromosikan imunisasi ini melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengintegrasikan informasi imunisasi dalam setiap kegiatan Posyandu. Kami juga bekerja sama dengan kader kesehatan di desa untuk mengingatkan para ibu agar anak mereka mendapatkan imunisasi tepat waktu. Di setiap kesempatan, baik itu dalam rapat desa atau pertemuan masyarakat, kami selalu menekankan pentingnya imunisasi dalam pencegahan stunting.

17. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?

- Terdalam merawat anaknya, itu dari penyuluhan kita juga memberikan ilmu kepada orang tua untuk bagaimana cara yang benar dalam mengatur pola makan anak, makait mendukung peningkatan keterampilan orang tua nan yang seperti apa yang di berikan kepada anak yang dapat meningkatkan pertumbuhan anak tersebut. Selain itu kunjungan yang dilakukan oleh tenaga ahli ke tempat posyandu disetiap daerah juga dapat menambah wawasan orang tua untuk merawat anaknya secara optimal.

18. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?

- Kami di Puskesmas memiliki program penyuluhan dan sosialisasi rutin tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak, yang kami sampaikan melalui berbagai media, termasuk pertemuan langsung dengan warga di posyandu dan kegiatan desa. Dalam setiap kesempatan, kami menjelaskan bahwa selain asupan gizi, stimulasi fisik dan mental juga sangat penting untuk memastikan anak tumbuh dengan baik. Kami juga mengadakan kegiatan parenting class yang mengajarkan berbagai teknik stimulasi, seperti bermain edukatif, bicara interaktif, serta bagaimana membangun komunikasi positif antara orang tua dan anak.

19. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kami menyadari bahwa kebersihan lingkungan adalah salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, Puskesmas melakukan berbagai kegiatan edukasi yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Kami mengadakan pertemuan rutin di desa, serta mengorganisir kampanye kebersihan seperti gotong royong membersihkan lingkungan. Dalam kegiatan tersebut, kami memberikan penjelasan mengenai bagaimana sanitasi yang baik dapat mencegah penyakit, yang berdampak pada kesehatan anak dan pertumbuhannya.

20. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?

Di Puskesmas kami, kami menyadari pentingnya pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting. Kami melakukan berbagai program sosialisasi melalui seminar dan workshop yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial dan leaflet untuk menyebarkan informasi tentang gejala stunting, seperti pertumbuhan yang lambat dan masalah perkembangan lainnya. Kami berkolaborasi dengan kader kesehatan untuk menjangkau keluarga di komunitas yang lebih luas, sehingga informasi tentang stunting dapat tersebar dengan lebih efektif.

21. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?

Puskesmas kami menyadari bahwa masyarakat perlu memahami konsekuensi jangka panjang dari stunting. Kami menyampaikan informasi ini melalui berbagai kegiatan sosialisasi, seperti seminar dan workshop, di mana kami mengundang ahli gizi dan dokter untuk memberikan presentasi. Selain itu, kami juga mengedarkan materi cetak yang menjelaskan dampak stunting, baik fisik maupun kognitif, seperti penurunan kemampuan belajar dan risiko penyakit kronis di masa depan. Kami berusaha untuk menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar semua orang bisa memahami.

22. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?

Puskesmas kami berupaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Kami sering bekerja sama dengan tokoh masyarakat, seperti ketua RT dan kader kesehatan, untuk mengundang warga agar mau ikut serta. Selain itu, kami juga menyediakan insentif kecil, seperti makanan ringan atau hadiah sederhana, untuk menarik minat mereka. Kami memastikan bahwa semua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan dilakukan di lokasi yang mudah dijangkau dan pada waktu yang sesuai agar lebih banyak orang dapat hadir.

23. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

Puskesmas kami aktif mempromosikan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting melalui berbagai cara. Kami menyelenggarakan program penyuluhan secara rutin untuk menjelaskan layanan yang kami tawarkan, seperti pemeriksaan kesehatan anak, konseling gizi, dan imunisasi. Selain itu, kami memanfaatkan media sosial dan pengumuman di tempat-tempat umum untuk menyebarluaskan informasi tentang layanan tersebut. Kami juga mengadakan kampanye kesehatan yang melibatkan kader masyarakat untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan layanan kesehatan.

24. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?

➤ Puskesmas kami aktif mempromosikan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting melalui berbagai cara. Kami menyelenggarakan program penyuluhan secara rutin untuk menjelaskan layanan yang kami tawarkan, seperti pemeriksaan kesehatan anak, konseling gizi, dan imunisasi. Selain itu, kami memanfaatkan media sosial dan pengumuman di tempat-tempat umum untuk menyebarluaskan informasi tentang layanan tersebut. Kami juga mengadakan kampanye kesehatan yang melibatkan kader masyarakat untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan layanan kesehatan.

25. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?

➤ Peran teknis ini adalah salah satu peranyang harus dilakukan oleh seorang kesehatan, karna kita harus mengetahui permasalahan yang dialami oleh masyarakat kita, kita juga harus kreatif dan inovatif dalam berbagai hal baik itu penyebaran informasi, menyampaikan materi, memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga harus bisa mengambil hati masyarakat. Peran teknis ini adalah peran yang akan menentukan rencana-rencana kita seterusnya.

26. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Puskesmas, kami melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara berkala dengan menggunakan jadwal pemeriksaan yang sudah ditetapkan. Setiap bulan, kami mengundang orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu atau Puskesmas untuk ditimbang dan diukur tinggi badannya. Data ini kemudian dicatat dan dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Jika kami menemukan adanya penurunan berat badan atau pertumbuhan yang tidak sesuai, kami segera memberikan intervensi dan konsultasi gizi.

27. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?

Puskesmas kami selalu berusaha memastikan bahwa interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat berlangsung dengan baik. Kami melakukan pelatihan rutin untuk tenaga kesehatan agar mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menjelaskan isu-isu kesehatan dengan jelas. Selain itu, kami mendorong tenaga kesehatan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat melalui pendekatan yang humanis. Kegiatan penyuluhan dan pertemuan di masyarakat juga dilakukan secara interaktif, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama Narasumber 2: Dr. Dian Reski Amelia

Tanggal : 02 Juli 2024

Jabatan : Dokter

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?
Puskesmas melakukan pendekatan yang komprehensif dalam mencegah stunting. Pertama, kami melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan anak. Kami juga memberikan vaksinasi yang diperlukan untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat mengganggu tumbuh kembang. Selain itu, kami menyarankan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Dengan cara ini, kami berharap dapat mengurangi angka stunting di Desa Pangkalan Baru.
2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?
Stunting adalah permasalahan yang sangat serius tentu diperlukan pemberdayaan kepada masyarakat, salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat yaitu posyandu, yang mana dalam kegiatan posyandu ini tentu masyarakat diberikan pemahaman bagaimana merawat anak dengan baik dan juga pihak puskesmas dapat melihat perkembangan anak, tetapi dalam kegiatan ini masih ada dari masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan posyandu ini sedangkan mereka memiliki anak balita yang harus diperhatikan perkembangannya.
3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?
Kami melakukan edukasi gizi dengan memberikan informasi langsung selama pemeriksaan kesehatan. Ketika orang tua membawa anak untuk pemeriksaan, kami selalu menjelaskan status gizi anak dan memberikan rekomendasi tentang makanan yang sebaiknya diberikan. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan ahli gizi untuk menyelenggarakan seminar dan lokakarya yang melibatkan masyarakat, sehingga mereka dapat belajar langsung dari para ahli tentang cara mencegah stunting melalui pola makan yang baik.
4. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?
Jika berbicara sumberdaya dalam bentuk dana kita dari puskesmas sudah memiliki biaya khusus untuk program pencegahan stunting ini yang mana ini benar-benar sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kami juga berkolaborasi dengan pihak desa, kecamatan dan juga lembaga-lembaga kemasyarakatan agar informasi menjadi luas dan tidak ada lagi masyarakat ketinggalan informasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?
 - Sebagai dokter, saya terlibat dalam pemeriksaan kesehatan rutin ibu hamil dan anak-anak di desa ini. Saya memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan yang tepat dan mendeteksi lebih awal jika ada indikasi kekurangan gizi yang bisa menyebabkan stunting. Saya juga memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pola makan sehat bagi ibu hamil dan anak-anak. Selain itu, kami memberikan imunisasi dan suplemen kesehatan untuk mendukung pertumbuhan anak.
6. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?
 - "Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Selain itu, stunting juga terkait dengan buruknya akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan pola asuh yang tidak memadai. Ini menjadi masalah kesehatan yang sangat penting karena stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan mental dan emosional anak. Anak yang stunting memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah dan kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan.
7. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?
 - "Sebagai dokter, saya memantau keberhasilan program pencegahan stunting dengan melihat perkembangan kesehatan anak dari waktu ke waktu. Kami melakukan pemeriksaan rutin untuk mengukur tinggi badan dan berat badan anak, serta membandingkan hasilnya dengan standar pertumbuhan. Jika ada penurunan angka stunting, itu merupakan indikasi keberhasilan. Selain itu, kami juga mengamati respon masyarakat terhadap layanan kesehatan dan edukasi yang kami berikan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif orang tua dalam perawatan gizi anak mereka.
8. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?
 - Dalam menilai efektivitas program pencegahan stunting, kami fokus pada beberapa indikator. Pertama, kami melakukan evaluasi pertumbuhan anak secara berkala untuk melihat perbaikan dalam status gizi. Selain itu, kami juga memonitor jumlah anak yang mendapatkan layanan kesehatan rutin dan imunisasi. Indikator penting lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam pemeriksaan kesehatan anak. Kami juga memperhatikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umpan balik dari orang tua tentang program yang dijalankan oleh Puskesmas.

9. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?

Tujuan utama kita untuk pencegahan stunting ini tentunya untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi sehat, tidak ada lagi permasalahan-permasalahan terutama tentang gizi ini apa lagi anak-anak. Karna tujuan kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menjaga kesehatan masyarakat, sehingga masa depan terutama anak-anak kita menjadi lebih baik. Selain itu dalam hal monitoring dan evaluasi kami menilai keberhasilan atau tidaknya tentu dari perubahan yang terjadi, yang sebelumnya berstatus stunting menjadi sudah tidak berstatus stunting lagi (pulih)

10. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

➤ Prioritas kami dalam program pencegahan stunting melibatkan pendekatan berbasis bukti. Kami melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mengidentifikasi anak-anak yang mengalami masalah gizi dan kemudian memberikan intervensi yang sesuai. Kami juga berfokus pada kegiatan yang meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan vaksinasi. Program-program kami dirancang untuk menjangkau populasi yang paling rentan, termasuk anak-anak di bawah usia dua tahun, yang merupakan periode kritis dalam pertumbuhan mereka.

11. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?

➤ Sebagai dokter, saya melihat tanda-tanda klinis pada anak-anak yang datang ke puskesmas atau yang kami temui di posyandu. Gejala seperti pertumbuhan yang terhambat, penurunan berat badan, atau masalah kesehatan lainnya sering kali menjadi indikasi awal masalah gizi. Setelah itu, kami bekerja sama dengan ahli gizi untuk memastikan apakah anak tersebut berisiko terkena stunting dan memberikan saran pengobatan serta asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk perbaikan.

12. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?

➤ Dalam penyuluhan gizi, kami biasanya memberikan edukasi saat kunjungan ibu hamil dan balita ke puskesmas. Saat anak melakukan pemeriksaan, kami memberikan arahan langsung terkait pola makan yang sehat dan bergizi. Selain itu, kami juga memanfaatkan forum desa dan kegiatan masyarakat untuk memberikan materi terkait pencegahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stunting, di mana saya bisa menjelaskan aspek kesehatan medis yang terkait dengan gizi dan pertumbuhan anak.

13. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?

Saya selalu berusaha menjelaskan stunting dengan memberikan contoh konkret. Misalnya, saya mengatakan kepada orang tua bahwa anak yang terkena stunting akan tumbuh lebih pendek dari anak seusianya dan mungkin terlihat kurus. Saya juga menambahkan bahwa stunting bukan hanya soal tubuh yang pendek, tetapi juga soal perkembangan otak yang terganggu, yang bisa mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar. Kami juga menggunakan gambar atau poster untuk membantu mereka lebih visual dalam memahami konsep ini.

14. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat?

Dari sisi medis, kami selalu menyampaikan pentingnya deteksi dini dan penanganan tepat bagi anak-anak yang berisiko stunting. Pada setiap pemeriksaan rutin atau imunisasi, kami berusaha menyisipkan edukasi terkait gizi seimbang dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Selain itu, kami juga sering kali melakukan penyuluhan saat kegiatan di Posyandu untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu bahwa stunting bukan hanya masalah kekurangan berat badan, tapi juga bisa berdampak pada perkembangan kognitif anak.

15. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?

Dari sisi medis, kami meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi langsung saat mereka datang ke Puskesmas. Setiap ada kesempatan, kami selalu mengingatkan pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Selain itu, kami juga seringkali terlibat dalam acara-acara desa, seperti senam bersama atau pengajian, untuk memberikan informasi kesehatan secara informal. Kami berharap dengan pendekatan ini, pesan tentang pentingnya gizi lebih mudah diterima oleh masyarakat.

16. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?

Dari sisi medis, imunisasi adalah langkah preventif yang penting. Kami mempromosikan imunisasi dengan memberikan penjelasan kepada orang tua yang datang ke puskesmas mengenai hubungan antara penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi dan stunting. Jika bayi sering sakit akibat tidak imunisasi, maka pertumbuhan fisiknya bisa terganggu karena tubuhnya berjuang melawan penyakit. Kami juga aktif memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosialisasi di Posyandu dan saat kunjungan rumah bersama kader kesehatan, memastikan semua bayi di desa mendapatkan imunisasi lengkap.

17. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?

➤ Dalam pencegahan stunting, kami melakukan pemantauan kesehatan anak secara berkala, terutama dalam aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Kami melakukan pemeriksaan rutin seperti penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak untuk mendeteksi dini potensi stunting. Selain itu, kami juga memberikan konsultasi kepada orang tua mengenai kesehatan umum anak, dan jika ditemukan masalah seperti penyakit yang bisa mempengaruhi pertumbuhan, kami segera memberikan penanganan medis atau rujukan ke spesialis jika diperlukan.

18. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?

➤ Dalam setiap pemeriksaan anak, kami selalu mengingatkan orang tua tentang pentingnya stimulasi dalam aspek fisik dan mental anak. Kami menjelaskan bahwa selain faktor nutrisi, anak juga perlu dirangsang dengan aktivitas fisik yang tepat, seperti mengajak mereka merangkak, berjalan, dan bermain. Stimulasi mental, seperti berbicara dan berinteraksi dengan anak, juga kami tekankan sebagai bagian penting untuk mencegah keterlambatan perkembangan, yang bisa menjadi salah satu indikator stunting.

19. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

➤ Kami di Puskesmas sering menekankan pentingnya kebersihan lingkungan dalam pemeriksaan kesehatan anak. Dalam konsultasi kami, kami menjelaskan kepada orang tua bahwa lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, yang merupakan penyebab utama stunting. Kami memberikan informasi mengenai pentingnya sanitasi, pembuangan limbah, serta cara menjaga kebersihan air yang digunakan untuk minum dan memasak.

20. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?

➤ Saya percaya bahwa peran dokter sangat penting dalam pencegahan stunting. Kami melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan memantau perkembangan anak-anak, sambil memberikan informasi yang tepat kepada orang tua tentang gejala stunting. Di klinik, kami mengadakan sesi konsultasi untuk menjawab pertanyaan orang tua terkait kesehatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak, dan memberikan panduan tentang pola makan yang sehat. Komunikasi yang baik dengan orang tua adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai stunting.

21. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?

Saya selalu menekankan pentingnya pemahaman tentang dampak jangka panjang stunting pada setiap konsultasi. Kami memberikan penjelasan mengenai bagaimana stunting dapat memengaruhi tidak hanya pertumbuhan fisik tetapi juga kemampuan kognitif anak, seperti daya ingat dan konsentrasi. Kami sering melakukan diskusi interaktif, di mana orang tua bisa bertanya langsung dan mendiskusikan kekhawatiran mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka.

22. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?

➤ Saya percaya bahwa pendekatan yang humanis dan komunikatif sangat penting. Saat melakukan penyuluhan, saya berusaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi. Kami juga mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis pada saat penyuluhan, sehingga masyarakat memiliki alasan lebih untuk datang dan terlibat. Dengan memberikan informasi yang relevan dan praktis, saya berharap masyarakat lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan berikutnya.

23. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

➤ Saya melihat masyarakat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik itu penyuluhan, kegiatan posyandu, dan pertemuan-pertemuan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan anak-anaknya. Tetapi kita tidak bisa memastikan berapa orang masyarakat yang ikut serta didalam kegiatan ini, karena mungkin masyarakat juga memiliki kesibukan lain dihari dan waktu yang bersamaan dengan kegiatan penyuluhan.

24. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?

➤ Saya berusaha menjelaskan kepada pasien tentang pentingnya pemeriksaan rutin untuk anak-anak dan bagaimana layanan kesehatan yang kami sediakan dapat membantu dalam pencegahan stunting. Saat orang tua membawa anak mereka untuk pemeriksaan, saya selalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas dampak positif dari imunisasi dan pemeriksaan pertumbuhan. Selain itu, saya mendorong mereka untuk aktif mengikuti program-program yang diadakan oleh Puskesmas, karena ini adalah kesempatan baik untuk mendapatkan informasi dan layanan yang bermanfaat bagi anak mereka.

25. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?

Sebagai dokter, peran saya sangat penting dalam diagnosis dan penanganan kasus stunting. Kami melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak-anak dan memberikan penanganan medis jika diperlukan. Selain itu, kami berperan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya imunisasi, pemberian ASI eksklusif, dan makanan bergizi. Kami juga mendorong masyarakat untuk rutin datang ke Puskesmas untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

26. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?

- Pemantauan dilakukan setiap bulan melalui kegiatan posyandu, di mana kami melibatkan bidan dan kader kesehatan. Setiap balita akan ditimbang dan diukur, dan data tersebut direkam dalam kartu kesehatan anak. Kami juga melakukan pemeriksaan kesehatan umum untuk memastikan tidak ada masalah kesehatan lain yang berkontribusi terhadap stunting. Jika ada kasus yang memerlukan perhatian lebih, kami akan merujuk anak tersebut untuk mendapatkan penanganan medis yang lebih lanjut.

27. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?

- Saya selalu berusaha menciptakan suasana yang ramah dan terbuka saat berinteraksi dengan pasien. Saya mengedepankan pendekatan empatik, sehingga orang tua tidak ragu untuk berbagi masalah atau kekhawatiran mereka. Selain itu, kami juga menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak teknis, agar informasi yang kami sampaikan mudah dipahami. Kami melakukan kunjungan rumah jika diperlukan, untuk memahami kondisi keluarga secara lebih mendalam dan memberikan solusi yang tepat.



Nama Narasumber 3: Fitri Ramadhani S.Km

Tanggal : 01 Juli 2024

Jabatan : Promosi Kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?
 - Peran promosi kesehatan sangat vital dalam upaya pencegahan stunting. Kami melakukan kampanye penyuluhan di tingkat desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Kami juga menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan pamflet untuk menjangkau lebih banyak orang tua. Selain itu, kami mengorganisir kegiatan penyuluhan di sekolah dan posyandu untuk mendidik anak-anak dan orang tua mengenai pola makan sehat dan pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan.
2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?
 - Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini kita juga memberikan informasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui kegiatan tersebut, mulai dari mengabarkan kader posyandu di daerah tersebut, hingga juga menggunakan media untuk menyebarkan informasi kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting ini.
3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?
 - Sebagai petugas promosi kesehatan, saya bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi tentang gizi yang baik dan benar kepada masyarakat. Kami mengadakan kampanye penyuluhan di desa, menggunakan media sosial dan alat komunikasi lainnya untuk menjangkau masyarakat. Kami juga mengedukasi kader kesehatan untuk menjadi penggerak dalam memberikan informasi gizi kepada masyarakat, sehingga edukasi gizi dapat berjalan secara berkesinambungan di komunitas.
4. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?
 - Jika berbicara sumberdaya dalam bentuk dana kita dari puskesmas sudah memiliki biaya khusus untuk program pencegahan stunting ini yang mana ini benar-benar sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kami juga berkolaborasi dengan pihak desa, kecamatan dan juga lembaga-lembaga kemasyarakatan agar informasi menjadi luas dan tidak ada lagi masyarakat ketinggalan informasi
5. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran saya dalam promosi kesehatan adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk pertumbuhan anak dan bagaimana mencegah stunting melalui pola makan dan pola asuh yang tepat. Kami sering mengadakan penyuluhan di Posyandu, sekolah, dan kegiatan desa lainnya. Selain itu, kami juga menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak warga, terutama para ibu muda, agar mereka lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

6. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?
 - Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak, terutama tinggi badannya, lebih pendek dari standar yang seharusnya untuk usianya akibat kekurangan gizi. Ini adalah masalah kesehatan yang sangat penting karena dampaknya jangka panjang, baik secara fisik maupun mental. Anak yang mengalami stunting akan memiliki potensi yang lebih rendah, baik dalam hal pendidikan maupun produktivitas saat mereka dewasa. Maka dari itu, kami berfokus pada edukasi masyarakat untuk mencegah stunting sejak dini, agar generasi masa depan bisa tumbuh optimal dan sehat.
7. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?
 - Dalam peran saya di promosi kesehatan, kami mengukur keberhasilan program melalui indikator perilaku masyarakat. Kami melakukan survei dan wawancara untuk mengevaluasi perubahan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat tentang gizi dan stunting. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program-program penyuluhan yang kami selenggarakan menjadi indikator penting. Jika lebih banyak orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, itu adalah tanda keberhasilan program. Kami juga melihat kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan sebagai bagian dari strategi kami.
8. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?
 - Indikator efektivitas program pencegahan stunting yang kami gunakan antara lain tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting, yang diukur melalui survei. Kami juga mencatat jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selain itu, kami melihat perubahan perilaku masyarakat dalam pemilihan makanan untuk anak-anak, seperti peningkatan konsumsi sayur dan buah. Keberhasilan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program juga diukur melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan dalam menyebarluaskan informasi.

9. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?

Tujuan utama kita untuk pencegahan stunting ini tentunya untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi sehat, tidak ada lagi permasalahan-permasalahan terutama tentang gizi ini apa lagi anak-anak. Karna tujuan kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menjaga kesehatan masyarakat, sehingga masa depan terutama anak-anak kita menjadi lebih baik. Selain itu dalam hal monitoring dan evaluasi kami menilai keberhasilan atau tidaknya tentu dari perubahan yang terjadi, yang sebelumnya berstatus stunting menjadi sudah tidak berstatus stunting lagi (puluh)

10. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

➤ Dalam memprioritaskan program pencegahan stunting, kami melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Kami mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan untuk mendiskusikan isu stunting di desa ini. Dari sini, kami dapat merancang program yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, kami juga memprioritaskan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif orang tua, seperti pelatihan memasak makanan bergizi dan penyuluhan kesehatan.

11. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?

➤ Kegiatan penyuluhan ini adalah salah satu kegiatan yang dapat menambah informasi ataupun pengetahuan bagi orang tua terhadap pengoptimalan perkembangan anaknya, dalam kegiatan penyuluhan ini informasi biasanya disebarkan seminggu sebelum kegiatan sehingga para orang tua khususnya yang memiliki anak belita tau akan informasi penyuluhan ini.

12. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?

➤ Saya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok saat melakukan penyuluhan di desa. Selain itu, kami juga membuat dan membagikan materi berupa leaflet dan video edukatif yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kami melakukan sosialisasi di berbagai tempat, seperti di posyandu, sekolah, dan kelompok-kelompok masyarakat. Kegiatan ini sering kali dilengkapi dengan tanya jawab dan konsultasi langsung agar masyarakat bisa mendapatkan informasi yang jelas tentang gizi dan pencegahan stunting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

13. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?
 - Dalam penyuluhan kepada masyarakat, saya menjelaskan stunting dengan mengatakan bahwa stunting adalah kondisi di mana anak-anak tidak tumbuh dan berkembang seperti seharusnya karena kurang gizi. Saya sering menggunakan contoh anak-anak di lingkungan sekitar yang terkena stunting untuk menunjukkan secara langsung. Selain itu, kami menggunakan gambar sebelum dan sesudah intervensi gizi yang membantu masyarakat melihat perbedaan nyata. Hal ini membuat mereka lebih sadar bahwa pencegahan stunting bisa dilakukan dengan perbaikan gizi.
14. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat?
 - Promosi kesehatan sangat penting untuk menyampaikan informasi terkait pencegahan stunting. Kami menggunakan berbagai metode, mulai dari kampanye di media sosial hingga kegiatan langsung di lapangan. Kami mengadakan pelatihan untuk kader kesehatan agar mereka bisa menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat. Selain itu, kami seringkali menggunakan alat peraga visual yang mudah dipahami dan memberikan pesan-pesan yang relevan di dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti pengajian atau arisan, sehingga edukasi tentang gizi seimbang dapat diterima dengan baik.
15. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?
 - Kami di bagian promosi kesehatan menggunakan berbagai media untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan stunting, seperti poster, leaflet, dan media sosial. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan bagi kader kesehatan dan ibu-ibu agar mereka bisa menjadi agen perubahan di lingkungannya. Kami mencoba membuat kegiatan yang interaktif dan menarik agar masyarakat lebih mudah memahami materi yang kami sampaikan. Misalnya, kami membuat permainan edukatif di acara desa yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi.
16. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?
 - Di bagian promosi kesehatan, kami menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya imunisasi sebagai bagian dari pencegahan stunting. Kami memasang poster dan spanduk di tempat-tempat umum seperti balai desa, puskesmas, dan sekolah. Selain itu, kami juga menyebarkan informasi melalui media sosial dan grup



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WhatsApp desa. Setiap kegiatan penyuluhan kesehatan, kami selalu mengaitkan pentingnya imunisasi dengan pencegahan stunting, agar masyarakat lebih memahami manfaat jangka panjang dari imunisasi bagi pertumbuhan anak.

17. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?

Sebagai bagian dari promosi kesehatan, kami membuat program kampanye kesehatan yang melibatkan berbagai komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya stunting. Kami bekerja sama dengan kader posyandu, tokoh masyarakat, serta kelompok ibu-ibu untuk menyebarkan informasi penting mengenai pola asuh yang benar, sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Kami juga mendorong orang tua untuk memanfaatkan semua layanan kesehatan yang ada di Puskesmas, seperti imunisasi, pemberian vitamin, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

18. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?

- Kami bekerja sama dengan kader posyandu untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak. Melalui program promosi kesehatan, kami mengadakan pelatihan bagi para kader dan orang tua tentang bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan usia anak. Kami juga menggunakan media visual seperti poster, brosur, dan video edukatif yang diputar saat kegiatan posyandu untuk memberikan contoh-contoh stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Selain itu, melalui grup WhatsApp warga desa, kami secara rutin membagikan informasi penting mengenai perkembangan anak.

19. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

- Kami melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui penyuluhan dan kampanye promosi kesehatan. Dalam kegiatan ini, kami menggunakan media visual seperti poster dan leaflet yang menjelaskan hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan anak. Kami juga melibatkan kader posyandu dan tokoh masyarakat untuk membantu menyampaikan pesan-pesan penting ini. Kegiatan seperti lomba kebersihan lingkungan di desa juga kami adakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

20. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?

- Kami menggunakan pendekatan berbasis komunitas dalam promosi kesehatan. Kami mengadakan kegiatan seperti kampanye kesehatan di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat-tempat umum dan sekolah untuk mengedukasi masyarakat tentang stunting. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama untuk menyampaikan pesan kesehatan ini, sehingga lebih diterima oleh masyarakat. Selain itu, kami memproduksi materi edukasi yang mudah dipahami, seperti poster dan video, yang menjelaskan tentang gejala stunting dan cara pencegahannya.

21. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?

Kami menggunakan pendekatan multi-platform untuk menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang stunting. Kami membuat video edukasi yang bisa diakses oleh masyarakat melalui media sosial dan website Puskesmas. Selain itu, kami juga menyelenggarakan program dialog kesehatan yang melibatkan masyarakat dan tokoh lokal untuk membahas isu ini secara langsung. Dengan cara ini, kami berharap informasi dapat menjangkau lebih banyak orang dan mereka lebih memahami konsekuensi dari stunting

22. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?

- Kami menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk mengumumkan kegiatan kami, seperti media sosial, pengumuman di masjid, dan spanduk di area publik. Kami juga mengadakan forum diskusi dengan masyarakat untuk mendengar langsung kebutuhan dan harapan mereka terkait penyuluhan. Selain itu, kami melibatkan pemuda dan komunitas lokal dalam kegiatan pelatihan sebagai relawan, sehingga mereka bisa menjadi agen perubahan yang mendorong partisipasi masyarakat lainnya.

23. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

Dalam hal menyebarkan informasi sepertinya tidak ada masalah karena kami menyampaikan terlebih dahulu kepada kader posyandu di daerah yang akan kita buat kegiatan pelatihan dan penyuluhan stunting ini yah, jadi kader menginformasikan kepada masyarakat sehingga masyarakat tau kegiatan yang akan kita lakukan, selain itu kita juga memposting di media sosial kita jadi untuk masyarakat yang update di media sosial mereka juga mendapatkan informasinya dan kita juga membuat informasi berjalan atau keliling sehingga dapat kita pastikan masyarakat ada masyarakat yang tidak berpartisipasi itu bukan karena dia tidak mendapatkan informasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

24. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?

➤ Kami menggunakan berbagai pendekatan untuk mempromosikan layanan kesehatan, seperti mengadakan kampanye informasi di pasar, sekolah, dan tempat umum lainnya. Kami juga membuat materi edukasi yang menarik, seperti poster dan video, yang menjelaskan layanan kesehatan yang tersedia dan bagaimana layanan tersebut dapat membantu mencegah stunting. Selain itu, kami melibatkan tokoh masyarakat untuk berbicara tentang pentingnya memanfaatkan layanan kesehatan, sehingga pesan kami dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

25. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?

➤ Kami menerapkan berbagai strategi promosi kesehatan, seperti kampanye penyuluhan tentang gizi dan kesehatan anak melalui berbagai media, seperti poster, brosur, dan media sosial. Kami juga melakukan pendekatan door-to-door untuk menjangkau keluarga yang sulit datang ke Puskesmas. Selain itu, kami mengadakan acara komunitas yang melibatkan masyarakat untuk memperkuat kesadaran mereka mengenai bahaya stunting dan pentingnya gizi yang baik. Kami percaya bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan stunting.

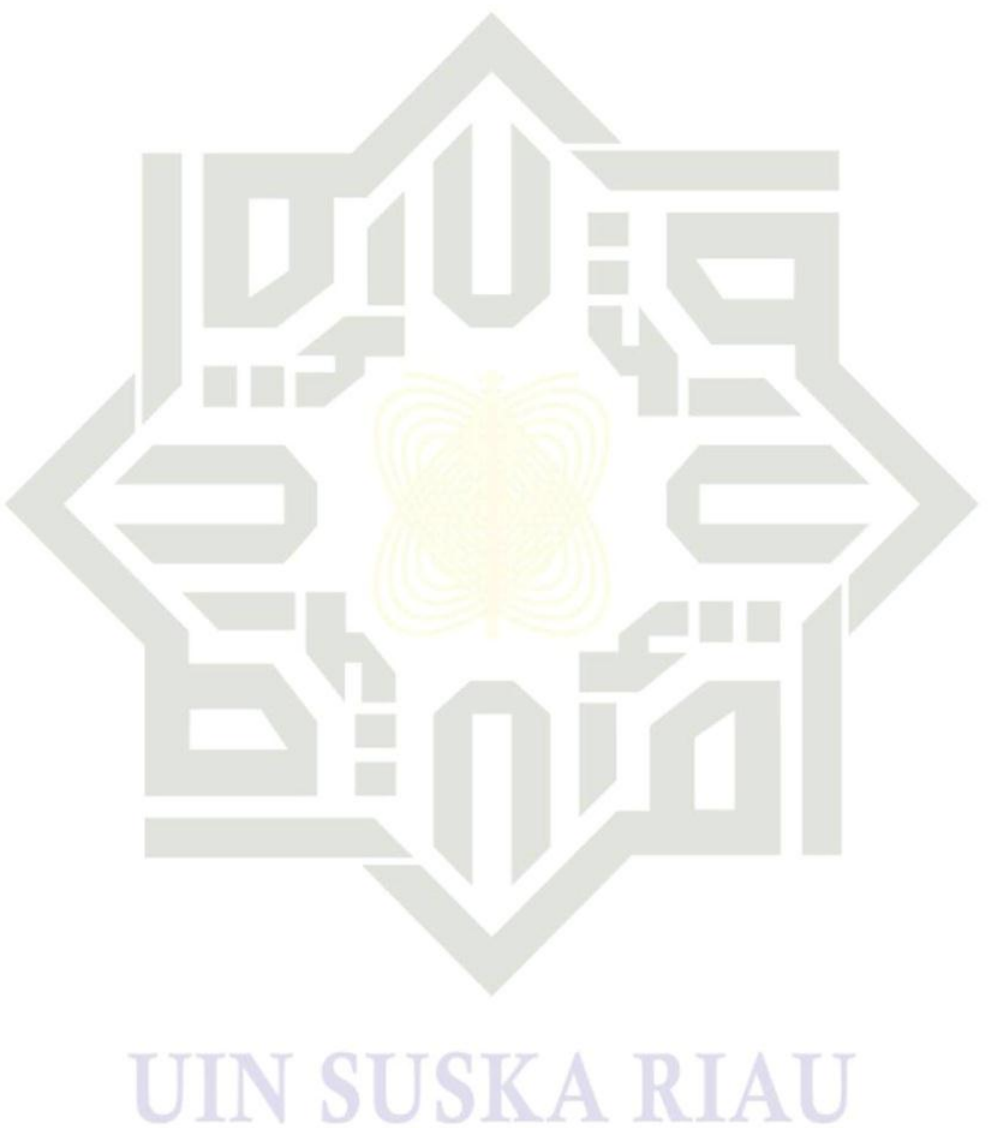
26. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?

➤ Kami mengadakan berbagai kampanye dan penyuluhan di desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita. Melalui posyandu, kami menjelaskan kepada orang tua mengenai risiko stunting dan bagaimana pemantauan pertumbuhan dapat membantu mendeteksi masalah sejak dini. Kami juga menggunakan media sosial dan materi cetak untuk menjangkau lebih banyak orang. Selain itu, kami melibatkan tokoh masyarakat agar mereka dapat membantu menyebarluaskan informasi ini.

27. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?

➤ Kami mengadakan berbagai kegiatan, seperti workshop, seminar, dan penyuluhan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kami juga menggunakan metode partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam diskusi dan perencanaan program. Selain itu, kami menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan organisasi lokal untuk memperkuat jangkauan program kami. Melalui kegiatan ini, kami berusaha

menciptakan interaksi yang konstruktif dan membangun kepercayaan antara tenaga kesehatan dan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama Narasumber 4 : Ismawati Amd.Kep

Tanggal : 03 Juli 2024

Jabatan : Ahli Gizi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

Sebagai ahli gizi, tugas utama saya adalah memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi untuk anak. Kami mengadakan penyuluhan mengenai makanan bergizi dan cara penyajian yang baik. Selain itu, kami juga melakukan analisis status gizi anak melalui penimbangan dan pengukuran tinggi badan, serta memberikan intervensi gizi bila diperlukan. Kami bekerja sama dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan setiap anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan yang optimal.

2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?

Kami mengedepankan partisipasi masyarakat melalui kegiatan edukasi yang melibatkan orang tua dan anak-anak. Misalnya, kami menyelenggarakan kelas gizi yang dihadiri oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang pola makan sehat. Selain itu, kami juga mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam penilaian status gizi anak melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bagian dari proses pemantauan dan perbaikan gizi anak.

3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?

Di Puskesmas, kami melakukan edukasi gizi melalui berbagai metode. Kami mengadakan kelas gizi yang melibatkan orang tua dan anak, di mana kami menjelaskan tentang kebutuhan nutrisi yang diperlukan pada setiap tahap pertumbuhan. Selain itu, kami juga memberikan demonstrasi memasak menggunakan bahan-bahan bergizi yang mudah diakses. Melalui kegiatan ini, kami berharap masyarakat dapat menerapkan pola makan sehat di rumah dan memahami cara memilih makanan yang tepat untuk anak-anak mereka.

4. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?

Jika berbicara sumberdaya dalam bentuk dana kita dari puskesmas sudah memiliki biaya khusus untuk program pencegahan stunting ini yang mana ini benar-benar sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kami juga berkolaborasi dengan pihak desa, kecamatan dan juga lembaga-lembaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kemasyarakatan agar informasi menjadi luas dan tidak ada lagi masyarakat ketinggalan informasi

5. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?

Sebagai ahli gizi, peran utama saya adalah melakukan pemantauan status gizi anak-anak, terutama di kelompok usia rentan seperti bayi dan balita. Saya memberikan edukasi kepada ibu-ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya asupan gizi yang baik selama kehamilan dan setelah melahirkan. Selain itu, saya juga terlibat dalam pemberian makanan tambahan dan suplemen seperti vitamin A dan zat besi kepada anak-anak dan ibu hamil untuk mencegah kekurangan gizi yang dapat menyebabkan stunting.
6. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang. Hal ini biasanya terjadi karena asupan makanan yang tidak mencukupi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Stunting penting untuk diatasi karena anak yang terkena stunting akan mengalami gangguan perkembangan otak dan kognitif. Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di masa dewasa.
7. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?

Sebagai ahli gizi, saya mengukur keberhasilan program pencegahan stunting melalui beberapa pendekatan. Pertama, kami melakukan penilaian status gizi anak-anak di Puskesmas. Data ini dibandingkan dengan data sebelumnya untuk melihat apakah ada perbaikan. Kami juga memperhatikan peningkatan konsumsi makanan bergizi di kalangan masyarakat, yang dapat diukur melalui survei dan wawancara. Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari program pemberian makanan tambahan yang kami jalankan, di mana kami melacak jumlah anak yang menerima dan tanggapan mereka terhadap program tersebut.
8. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?

Sebagai ahli gizi, saya menggunakan beberapa indikator untuk menilai efektivitas program. Pertama, kami melakukan analisis status gizi anak, termasuk mengukur pertumbuhan berat badan dan tinggi badan serta menghitung indeks massa tubuh (IMT). Selain itu, kami juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan tingkat konsumsi makanan bergizi di kalangan anak-anak. Kami melakukan survei tentang pola makan sebelum dan sesudah program untuk mengevaluasi perubahan. Indikator lainnya adalah ketersediaan makanan bergizi di lingkungan masyarakat dan dukungan orang tua terhadap program pemberian makanan tambahan.

9. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?

Tujuan utama kita untuk pencegahan stunting ini tentunya untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi sehat, tidak ada lagi permasalahan-permasalahan terutama tentang gizi ini apa lagi anak-anak. Karna tujuan kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menjaga kesehatan masyarakat, sehingga masa depan terutama anak-anak kita menjadi lebih baik. Selain itu dalam hal monitoring dan evaluasi kami menilai keberhasilan atau tidaknya tentu dari perubahan yang terjadi, yang sebelumnya berstatus stunting menjadi sudah tidak berstatus stunting lagi (pulih)

10. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

➤ Sebagai ahli gizi, prioritas kami dalam program pencegahan stunting adalah mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, terutama bagi ibu hamil dan anak balita. Kami merancang program penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kami juga memprioritaskan pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang berisiko stunting, dengan menargetkan keluarga yang paling membutuhkan. Semua langkah ini diambil untuk memastikan bahwa kami menjangkau sebanyak mungkin anak dan keluarga yang membutuhkan dukungan.

11. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?

Dalam mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat, kami melakukan pemantauan status gizi di posyandu melalui pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan) pada balita. Selain itu, kami juga melakukan wawancara dengan orang tua mengenai pola makan anak. Kami juga mengadakan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak usia dini. Data dari pengukuran dan wawancara ini digunakan untuk menentukan apakah ada kekurangan gizi dan apa penyebabnya, sehingga kami bisa memberikan intervensi yang tepat.

12. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu metode yang paling efektif adalah penyuluhan langsung di posyandu dan rumah-rumah. Kami melakukan pendekatan tatap muka dengan ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu hamil. Kami juga mengadakan sesi diskusi kelompok dengan ibu-ibu di desa untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya asupan gizi seimbang bagi anak. Selain itu, kami menggunakan demo memasak makanan bergizi sebagai cara praktis untuk menunjukkan bagaimana makanan yang sederhana bisa memenuhi kebutuhan gizi anak.

13. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?

➤ Untuk memudahkan masyarakat memahami stunting, kami menggunakan analogi sederhana, misalnya dengan mengatakan bahwa tubuh anak yang kekurangan gizi itu ibarat tanaman yang kekurangan air, sehingga tidak tumbuh subur dan lemah. Kami juga menekankan bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan, tapi juga memengaruhi kecerdasan dan kesehatan anak di masa depan. Dengan cara ini, orang tua biasanya lebih memahami mengapa penting untuk memberikan makanan bergizi kepada anak setiap hari.

14. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat?

➤ Sebagai ahli gizi di Puskesmas, saya biasanya memberikan konseling individu kepada para ibu dan keluarga yang anaknya berisiko atau sudah mengalami stunting. Kami menekankan pentingnya asupan gizi seimbang, terutama untuk 1000 hari pertama kehidupan anak. Selain konseling, kami juga memberikan panduan praktis tentang menu makanan sehat yang mudah diikuti oleh masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Kami memastikan bahwa informasi ini disampaikan secara sederhana, agar mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

15. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?

➤ Sebagai ahli gizi, kami fokus pada penyuluhan dan konseling langsung kepada keluarga, terutama yang memiliki anak berisiko stunting. Kami memberikan panduan gizi yang sesuai dengan kondisi ekonomi mereka, serta melakukan pemantauan berkala. Selain itu, kami juga mengadakan demo memasak yang menekankan pada penggunaan bahan makanan lokal yang bergizi namun terjangkau. Dengan pendekatan ini, masyarakat bisa lebih memahami pentingnya gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah stunting.

16. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks pencegahan stunting, imunisasi berperan penting karena dapat mencegah anak terkena penyakit yang bisa menghambat penyerapan nutrisi dan mengganggu pertumbuhan. Saat kami melakukan konseling gizi, kami juga selalu memastikan bahwa para ibu memahami pentingnya imunisasi lengkap. Kami jelaskan bahwa imunisasi membantu anak tetap sehat sehingga gizi yang mereka dapatkan bisa dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan bagian imunisasi puskesmas untuk memastikan bayi yang datang konseling juga diperiksa jadwal imunisasinya

17. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?

Masih sama yah, kita melakukan pengembangan keterampilan masyarakat melalui kegiatan seperti posyandu juga dengan cara melakukan penimbangan kepada anak, melihat pertumbuhan anak dari setiap waktunya, jika terdapat permasalahan kita berikan edukasi, masukan kepada orang tua, ada juga yang datang langsung ke puskesmas bertanya terkait permasalahan anaknya.

18. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?

➤ Dalam konseling gizi, kami tidak hanya berbicara tentang makanan, tetapi juga memberikan penjelasan tentang bagaimana stimulasi tumbuh kembang dapat mendukung pertumbuhan anak. Kami menyampaikan pentingnya memberikan rangsangan motorik seperti bermain aktif, serta rangsangan kognitif seperti mengenalkan anak pada buku, gambar, atau suara sejak dini. Selain itu, kami juga menekankan bahwa stimulasi perlu dilakukan secara konsisten, bersamaan dengan pemberian makanan bergizi untuk memastikan anak dapat berkembang secara optimal.

19. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

➤ Saat memberikan edukasi gizi, kami selalu mengaitkan antara pola makan yang baik dan kebersihan lingkungan. Kami menjelaskan bahwa makanan yang sehat tidak akan bermanfaat jika lingkungan tempat tinggal tidak bersih, karena dapat menyebabkan infeksi dan penyakit yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak. Kami juga memberikan contoh praktik baik seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, serta menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar.

20. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai ahli gizi, kami mengedukasi masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik sejak dini. Kami melakukan penyuluhan tentang gizi seimbang dan makanan bergizi yang dapat mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, kami juga mengadakan pemeriksaan rutin berat badan dan tinggi badan anak di posyandu untuk mendeteksi dini masalah pertumbuhan. Kami memberikan informasi tentang gejala stunting agar orang tua bisa lebih peka dan segera mencari bantuan jika anak mereka menunjukkan tanda-tanda tersebut.

21. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?

Sebagai ahli gizi, saya sering berbicara tentang dampak jangka panjang dari stunting pada kesehatan anak, seperti masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dapat memengaruhi prestasi akademis di kemudian hari. Kami menyelenggarakan sesi penyuluhan di posyandu dan sekolah untuk menjelaskan tentang pentingnya nutrisi yang baik dan bagaimana stunting dapat berdampak pada kemampuan belajar anak. Dengan memberikan data dan fakta yang jelas, diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting.

22. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?

Saya selalu berusaha membuat materi penyuluhan yang interaktif dan menarik, seperti menggunakan permainan edukatif atau demonstrasi masakan sehat. Kami juga mengundang peserta untuk berbagi pengalaman mereka terkait pola makan dan kesehatan anak. Dengan melibatkan mereka secara langsung, saya berharap masyarakat merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Kami juga melakukan evaluasi setelah setiap kegiatan untuk mengetahui seberapa besar dampaknya dan bagaimana kami bisa meningkatkannya di masa depan.

23. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

Saya selalu berusaha membuat materi penyuluhan yang interaktif dan menarik, seperti menggunakan permainan edukatif atau demonstrasi masakan sehat. Kami juga mengundang peserta untuk berbagi pengalaman mereka terkait pola makan dan kesehatan anak. Dengan melibatkan mereka secara langsung, saya berharap masyarakat merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Kami juga melakukan evaluasi setelah setiap kegiatan untuk mengetahui seberapa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

besar dampaknya dan bagaimana kami bisa meningkatkannya di masa depan.

24. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?

Sebagai ahli gizi, saya memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan gizi dan pola makan sehat. Kami sering mengadakan sesi konsultasi gizi di Puskesmas di mana orang tua bisa mendapatkan informasi dan saran langsung. Kami juga mengedarkan materi cetak yang menjelaskan tentang layanan yang tersedia, termasuk manfaatnya bagi anak-anak untuk mencegah stunting. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, kami berharap masyarakat lebih termotivasi untuk memanfaatkan layanan kami.

25. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?

Kami menggunakan pendekatan edukatif dengan mengadakan sesi penyuluhan yang melibatkan orang tua dan keluarga di setiap posyandu. Selain itu, kami juga menyusun materi edukasi yang mudah dipahami dan menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang. Kami aktif bekerja sama dengan kader dan masyarakat untuk memastikan bahwa informasi gizi dan cara pencegahan stunting bisa diterima dengan baik. Kami juga memberikan konsultasi individu bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita agar mereka bisa memahami kebutuhan gizi anak mereka.

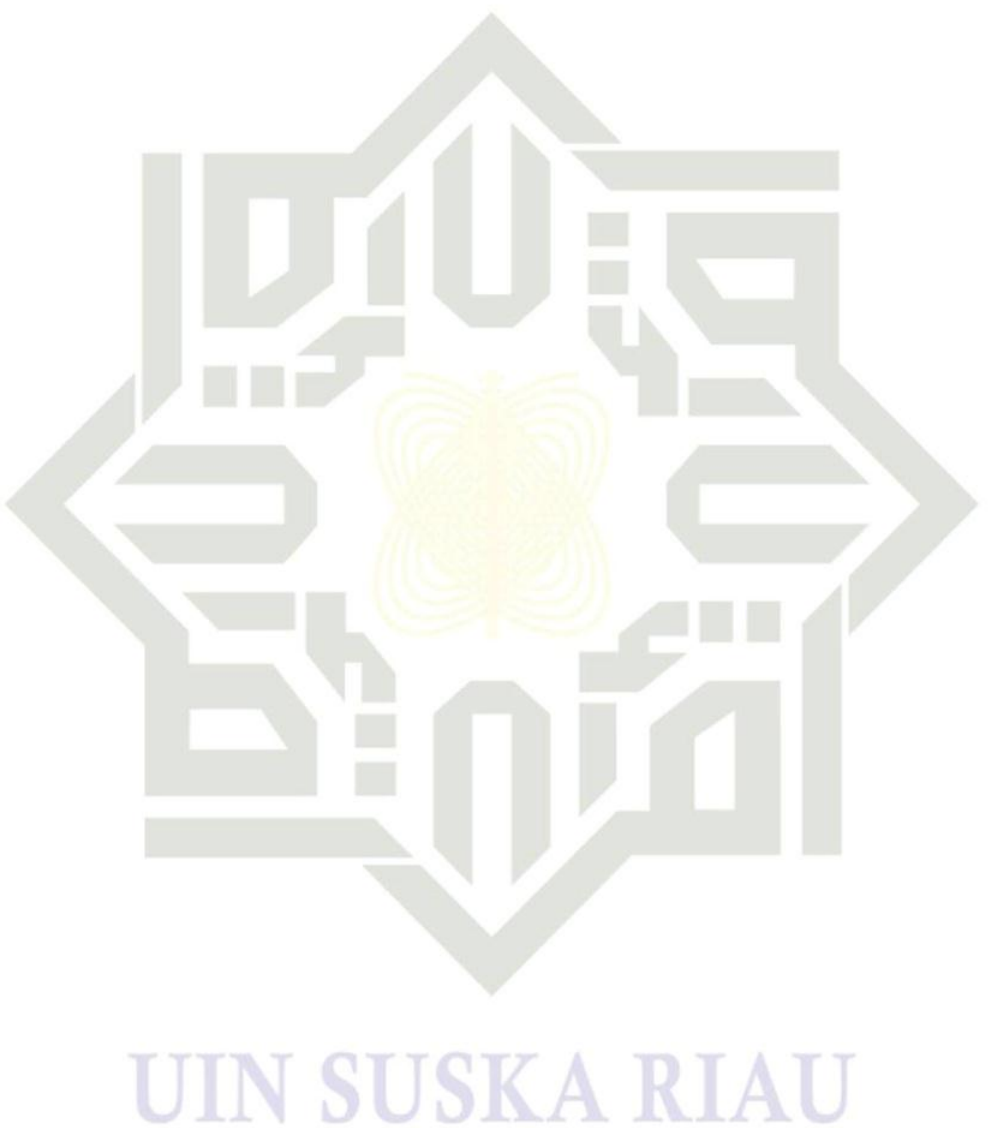
26. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?

Jika ada balita yang terdeteksi berisiko stunting, langkah pertama adalah melakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Kami kemudian memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan cara pemberian makanan yang tepat. Kami juga merencanakan program intervensi gizi yang meliputi pemberian suplemen gizi, jika diperlukan, serta memantau pertumbuhan mereka secara lebih intensif. Selain itu, kami bekerja sama dengan kader posyandu untuk memastikan orang tua mendapatkan dukungan yang cukup.

27. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?

Jika kami sebagai orang kesehatan tidak pandai bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik tentu kami sudah gagal dalam teknik mendekati masyarakat, jika kami tidak dapat memberikan pelayanan dengan baik itu

juga termasuk gagal dalam peran teknis. Oleh karena itu kami sangat mengutamakan peran teknis ini, karna jika layanan yang kita berikan baik dapat membuat masyarakat senang maka semua kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik kedepannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama Narasumber 5 : Lasih

Tanggal : 05 Juli 2024

Jabatan : Masyarakat

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

➤ Saya merasa Puskesmas sangat berperan dalam memberikan edukasi kepada kami sebagai orang tua. Mereka sering melakukan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan anak. Saya merasa lebih paham tentang pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak-anak saya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Puskesmas juga membantu saya ketika anak saya mengalami masalah kesehatan, dan mereka memberikan informasi tentang makanan yang baik untuk anak.

2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?

➤ Saya melihat bahwa Puskesmas sangat terbuka untuk melibatkan masyarakat. Kami sering diundang untuk diskusi dan memberikan pendapat tentang program-program yang ada. Dengan adanya keterlibatan ini, kami merasa lebih diperhatikan dan dapat menyampaikan apa yang kami butuhkan. Misalnya, ketika ada pelatihan tentang gizi, kami bisa ikut serta dan belajar bersama.

3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?

➤ Edukasi gizi yang diberikan oleh Puskesmas sangat membantu kami sebagai orang tua. Kami sering menghadiri penyuluhan dan kelas gizi yang diadakan, di mana kami belajar tentang makanan sehat dan cara mengolahnya. Ini sangat bermanfaat, terutama bagi kami yang mungkin tidak memiliki pengetahuan cukup tentang gizi. Dengan informasi ini, kami dapat lebih baik dalam merawat dan memberi makanan pada anak-anak kami.

4. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?

➤ Sejauh yang saya tahu, program pencegahan stunting di desa ini dibiayai oleh pemerintah, soalnya setiap kali ada penyuluhan atau pemberian makanan tambahan, itu semua gratis untuk warga. Selain itu, kalau saya lihat dari bantuan yang saya terima, mungkin dana itu juga datang dari puskesmas atau lembaga kesehatan.

5. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?

➤ Saya adalah salah satu orang tua yang memiliki anak balita, pada tahun 2023 anak saya termasuk anak yang memiliki gizi kurang baik dan pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

puskesmas langsung menindak lanjutinya mereka membantu kami dalam memenuhi kebutuhan gizi anak kami, pihak puskesmas memberikan bantuan seperti susu, telur dan makanan yang dapat meningkatkan perkembangan anak kami. Tetapi alhamdulillah pada awal tahun 2024 anak kami sudah membaik dan tidak lagi berstatus stunting. Rendahnya tingkat perekonomian kami alhamdulillah dibantu oleh pihak pemerintah dan juga puskesmas.

6. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?

Setahu saya, stunting itu anak yang pertumbuhannya terhambat, jadi anak jadi lebih pendek dari anak-anak lain seusianya. Ini jadi masalah karena anak saya jadi sering sakit dan katanya nanti dia bisa sulit belajar dan tumbuh sehat kalau sudah besar. Makanya, saya sekarang lebih hati-hati menjaga makanannya biar tidak kekurangan gizi.

7. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?

➤ Keberhasilan program pencegahan stunting diukur dari perubahan yang saya lihat pada anak-anak di lingkungan kami. Kami sering diundang untuk mengikuti penyuluhan tentang gizi, dan saya perhatikan banyak orang tua yang lebih memperhatikan makanan yang mereka berikan kepada anak. Meskipun anak saya mengalami stunting, program ini memberikan harapan dengan memberikan informasi dan makanan tambahan. Saya juga merasakan peningkatan kesadaran di masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan anak.

8. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?

➤ Indikator yang saya lihat dari program ini adalah banyaknya informasi yang kami terima tentang gizi dan stunting. Saya perhatikan banyak orang tua yang kini lebih memahami pentingnya memberi makanan sehat kepada anak. Selain itu, saya juga melihat anak-anak di sekitar saya yang ikut program pemberian makanan tambahan menjadi lebih sehat. Tentu, harapan kami adalah melihat pengurangan kasus stunting di desa kami.

9. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?

Tujuan dari program pencegahan stunting ini adalah agar anak-anak kami tumbuh dengan baik dan sehat. Kami ingin anak-anak kami tidak hanya bebas dari stunting, tetapi juga mendapatkan gizi yang baik agar mereka bisa belajar dan bermain dengan optimal. Melalui program ini, kami juga berharap bisa mendapatkan lebih banyak informasi tentang cara merawat kesehatan anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?
 - “Saya melihat bahwa Puskesmas memprioritaskan program pencegahan stunting dengan mengadakan banyak kegiatan penyuluhan dan memberikan makanan tambahan kepada anak-anak. Mereka juga aktif dalam mengajak orang tua untuk lebih peduli terhadap gizi anak. Dari yang saya lihat, mereka memilih program yang langsung berdampak pada kesehatan anak-anak di desa kami.
11. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?
 - Saya sering mengikuti penyuluhan di posyandu. Di sana, petugas kesehatan menjelaskan tentang makanan yang baik untuk anak, dan kami juga diajarkan bagaimana membuat makanan yang bergizi dari bahan-bahan yang ada di sekitar rumah. Saya juga mendapatkan brosur dan kadang-kadang ada demo memasak makanan sehat untuk balita.
12. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?
 - Dari pihak kesehatan ataupun puskesmas jika melakukan kegiatan penyuluhan kami diberi tahu langsung oleh kader dan ada juga yang mendapatkan informasi dari media sosial. Kami dilibatkan dalam sosialisasi tersebut, saya salah satu masyarakat yang memiliki anak balita, anak saya ini pernah dikatakan sebagai stunting karena perekonomian kami memang saat itu rendah, tetapi untung ada dari pihak puskesmas yang membantu kami, membantu memenuhi gizi anak kami, dan sekarang anak kami sudah sehat. Saya merasakan sekali manfaat dari informasi ataupun ilmu yang diberikan ibu-ibu kesehatan untuk perkembangan anak saya. Karena dengan kegiatan penyuluhan ini saya pribadi sebagai orang tua menjadi tahu banyak tentang bagaimana cara meningkatkan perkembangan anak saya.
13. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?
 - Ketika petugas kesehatan menjelaskan tentang stunting, mereka bilang bahwa anak saya tidak bisa tumbuh setinggi anak-anak lain karena gizinya kurang. Mereka bilang ini bisa terjadi kalau anak tidak makan makanan yang bergizi atau kalau ibunya tidak makan cukup saat hamil. Penjelasannya sederhana, jadi saya mengerti apa yang harus saya lakukan supaya anak saya bisa tumbuh lebih sehat.
14. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya pertama kali tahu tentang pentingnya gizi seimbang waktu ada penyuluhan di Posyandu. Petugas puskesmas kasih tahu kalau anak saya kena stunting, jadi sekarang saya lebih perhatikan makanan anak saya. Awalnya saya tidak paham soal gizi, tapi setelah ikut penyuluhan, saya jadi tahu apa yang harus diberikan ke anak setiap hari supaya bisa tumbuh dengan baik.

15. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?

Setelah anak saya diketahui mengalami stunting, saya sering mendapat informasi dari petugas puskesmas tentang makanan apa saja yang harus diberikan. Mereka juga mengajak saya ikut penyuluhan dan demo masak di desa. Dari situ saya jadi lebih tahu pentingnya makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak. Puskesmas sangat membantu kami yang awalnya tidak tahu apa-apa tentang gizi.

16. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?

➤ Sejak anak saya lahir, puskesmas sudah sering mengingatkan saya untuk imunisasi lengkap. Mereka selalu memberi tahu jadwal imunisasi saat saya ke Posyandu. Setelah tahu anak saya kena stunting, saya jadi lebih rajin memastikan anak saya dapat imunisasi karena mereka bilang itu penting supaya anak tetap sehat dan bisa tumbuh dengan baik.

17. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?

➤ Dulu saya tidak terlalu paham soal stunting, tapi setelah mendapatkan bimbingan dari Puskesmas, saya jadi lebih tahu tentang pentingnya memberikan makanan bergizi dan merawat anak dengan benar. Mereka mengajarkan saya bagaimana memberikan makanan yang baik untuk anak saya, serta rutin memeriksa pertumbuhannya. Mereka juga membantu dengan memberi makanan tambahan dan vitamin untuk anak saya. Sekarang, saya lebih yakin bisa merawat anak saya agar stuntingnya bisa teratasi.

18. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?

Saya tahu dari Puskesmas bahwa bukan hanya makanan yang penting untuk anak, tapi juga bagaimana kita merangsang anak untuk belajar dan bergerak. Dari penyuluhan yang saya ikuti di posyandu, saya diajari cara bermain dan berbicara dengan anak saya untuk merangsang otaknya. Sekarang, saya lebih sering mengajak anak saya bermain sambil mengajarkan kata-kata baru atau mengenalkan warna dan benda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

19. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?
 - Saya belajar dari Puskesmas bahwa lingkungan yang bersih sangat penting untuk kesehatan anak. Mereka menjelaskan bahwa jika lingkungan kotor, anak bisa sakit dan pertumbuhannya terganggu. Sejak itu, saya mulai lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Kami juga rutin ikut gotong royong membersihkan desa, dan mengajarkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum makan.
20. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?
 - Saya pertama kali mendengar tentang stunting dari penyuluhan yang diadakan oleh Puskesmas. Mereka menjelaskan tentang pertumbuhan anak yang tidak normal dan bagaimana cara mengenalinya. Saya jadi lebih perhatian terhadap perkembangan anak saya setelah mendapatkan informasi tersebut.
21. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?
 - Saya mendapatkan informasi tentang dampak jangka panjang stunting dari Puskesmas, terutama saat mereka mengadakan penyuluhan. Saya tahu bahwa stunting dapat memengaruhi pertumbuhan anak dan juga kemampuan belajarnya di sekolah. Itu membuat saya lebih khawatir dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak saya.
22. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?
 - Saya terdorong untuk ikut serta karena Puskesmas sering mengadakan kegiatan di lingkungan kami dan mengundang kami untuk datang. Mereka menjelaskan dengan baik tentang pentingnya nutrisi bagi anak dan dampak stunting. Saya merasa informasi ini sangat berguna, jadi saya berusaha untuk hadir setiap kali ada kegiatan.
23. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?
 - Jika berbicara informasi saya rasa tidak akan ada masalah karena kader posyandu selalu mengabarkan kepada kami masyarakat khususnya yang memiliki anak balita untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan apalagi tentang permasalahan stunting. Kemudian juga ada informasi berjalan yang mengumumkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tetapi saya melihat memang masih ada orang tua yang tidak mau membawa anaknya untuk posyandu dengan alasan tidak sempat.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?

➤ Saya tahu tentang layanan kesehatan di Puskesmas melalui pengumuman yang mereka buat di lingkungan sekitar. Selain itu, saat menghadiri penyuluhan tentang stunting, mereka juga menjelaskan layanan yang tersedia, seperti pemeriksaan kesehatan dan konseling gizi. Hal ini membuat saya lebih sadar dan tertarik untuk memanfaatkan layanan tersebut untuk anak saya.

25. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?

➤ Saya merasa Puskesmas sangat membantu, terutama dalam memberikan informasi tentang gizi yang tepat untuk anak saya. Mereka sering mengadakan penyuluhan dan sangat terbuka untuk memberikan konsultasi. Meskipun kadang ada kendala dalam transportasi, saya berusaha untuk membawa anak ke Puskesmas secara rutin, terutama saat ada program imunisasi dan pemeriksaan kesehatan.

26. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?

➤ Sangat penting. Saya merasa pemantauan ini membantu saya mengetahui apakah anak saya tumbuh dengan baik atau tidak. Ketika Puskesmas melakukan pemeriksaan, saya bisa mendapatkan saran langsung tentang makanan yang tepat dan bagaimana cara merawat anak agar tumbuh sehat.

27. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?

➤ Saya merasa tenaga kesehatan di Puskesmas sangat ramah dan selalu siap membantu. Mereka menjelaskan dengan baik tentang kesehatan anak dan memberikan tips yang berguna. Saya merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama Narasumber 6 : Sulistin

Tanggal : 05 Juli 2024

Jabatan : Masyarakat

1. Apa peran utama puskesmas dalam pencegahan stunting di desa pangkalan baru?

➤ Saya berharap Puskesmas dapat terus melakukan program-program edukasi dan penyuluhan secara rutin. Kami, sebagai orang tua, perlu lebih banyak informasi dan dukungan agar bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami. Selain itu, saya juga berharap ada program yang lebih terintegrasi antara Puskesmas dan masyarakat untuk menangani masalah stunting ini secara efektif, agar anak-anak di Desa Pangkalan Baru bisa tumbuh sehat dan optimal.

2. Bagaimana Puskesmas melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting?

➤ Saya merasa terlibat cukup aktif. Puskesmas sering mengadakan pertemuan dan penyuluhan yang melibatkan kami sebagai orang tua. Selain itu, kami juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang kami hadapi dalam merawat anak-anak kami. Ini sangat membantu kami untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam mencegah stunting.

3. Apa peran puskesmas dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat untuk mencegah stunting?

➤ Saya sangat menghargai upaya Puskesmas dalam memberikan edukasi gizi. Mereka selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, dan informasi yang kami terima sangat berguna. Setelah mengikuti beberapa penyuluhan, saya merasa lebih paham tentang makanan apa yang baik untuk anak-anak. Ini membantu kami untuk mencegah stunting dan memastikan anak-anak kami tumbuh dengan baik.

4. Bagaimana sumber pendanaan utama yang digunakan oleh puskesmas dalam program pencegahan stunting?

➤ Saya kurang tahu pasti dari mana dananya, tapi saya pernah dengar kalau sebagian besar bantuan berasal dari pemerintah, seperti dari dinas kesehatan. Di sini, kami sering mendapat edukasi tentang gizi dan anak-anak kami diberi vitamin atau makanan tambahan dari program yang diadakan puskesmas. Jadi saya yakin itu semua dari dana pemerintah.

5. Bagaimana peran tenaga ahli di puskesmas dalam upaya pencegahan stunting?

➤ Tenaga ahli di puskesmas sangat peduli dengan kondisi anak-anak kami. Mereka sering datang ke Posyandu untuk memeriksa berat dan tinggi badan anak-anak kami. Kami juga mendapat vitamin dan makanan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tambahan dari ahli gizi di puskesmas. Selain itu, dokter dan bidan juga selalu siap memberi saran jika kami punya masalah tentang kesehatan anak-anak kami.

6. Apa definisi stunting dan mengapa hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting?

➤ Stunting itu kalau anak kita tidak bisa tumbuh dengan baik, badannya pendek karena tidak cukup makan makanan yang bergizi. Ini masalah yang penting karena katanya kalau anak stunting, dia bisa lebih susah berkembang nanti saat besar, baik secara fisik maupun saat sekolah. Itu sebabnya puskesmas sering kasih penyuluhan soal gizi dan makanan sehat biar anak-anak tidak stunting.
7. Bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas?

➤ Saya merasa program pencegahan stunting ini sangat membantu. Keberhasilannya bisa dilihat dari semakin banyaknya anak-anak yang sehat dan aktif di desa kami. Saya sendiri terlibat dalam banyak kegiatan yang diadakan oleh Puskesmas, dan saya melihat bahwa banyak orang tua yang kini lebih memperhatikan asupan gizi anak. Selain itu, program bantuan makanan tambahan juga memberikan dampak positif. Saya berharap pemerintah terus mendukung program ini agar lebih banyak anak terhindar dari stunting.
8. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting?

➤ Saya mengukur efektivitas program dari perubahan dalam pola makan anak-anak. Banyak orang tua yang mulai lebih memperhatikan makanan yang mereka sediakan. Selain itu, kehadiran kami dalam kegiatan penyuluhan menjadi indikator yang baik. Jika lebih banyak orang yang hadir, itu artinya program ini berjalan dengan baik. Saya juga berharap ada peningkatan jumlah anak yang sehat di lingkungan kami.
9. Apa tujuan utama dari program pencegahan stunting yang dijalankan oleh puskesmas di desa pangkalan baru?

➤ Tujuan utama program ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak di desa kami tidak mengalami stunting. Kami ingin anak-anak mendapatkan makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu, melalui penyuluhan yang dilakukan, kami berharap bisa belajar lebih banyak tentang cara merawat kesehatan anak dan memberikan mereka makanan yang tepat agar mereka bisa tumbuh dengan baik.
10. Bagaimana puskesmas memprioritaskan program-program pencegahan stunting di desa pangkalan baru?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut saya, Pusk+esmas memprioritaskan program ini dengan cara mendatangi langsung keluarga-keluarga yang anaknya berisiko stunting. Mereka memberikan informasi dan bantuan yang kami butuhkan. Kegiatan penyuluhan yang sering dilakukan juga membantu kami memahami lebih baik tentang gizi dan kesehatan anak. Saya merasa Puskesmas benar-benar peduli dengan kesehatan anak-anak di desa kami.

11. Bagaimana puskesmas mengidentifikasi kebutuhan gizi masyarakat di wilayahnya, terutama terkait pencegahan stunting?
 Saya mendapatkan penyuluhan dari bidan desa yang datang ke rumah. Bidan menjelaskan tentang makanan apa yang baik untuk anak saya agar tidak stunting. Selain itu, di posyandu kami juga diberi tahu cara membuat makanan sehat dan diberikan vitamin tambahan untuk anak-anak kami. Penyuluhannya sangat membantu karena kami diberi penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami.
12. Apa metode yang biasa digunakan oleh puskesmas dalam melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting?
 ➤ Saya mendapatkan penyuluhan dari bidan desa yang datang ke rumah. Bidan menjelaskan tentang makanan apa yang baik untuk anak saya agar tidak stunting. Selain itu, di posyandu kami juga diberi tahu cara membuat makanan sehat dan diberikan vitamin tambahan untuk anak-anak kami. Penyuluhannya sangat membantu karena kami diberi penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami.
13. Bagaimana puskesmas menjelaskan konsep stunting kepada masyarakat secara sederhana dan mudah dipahami?
 ➤ Petugas puskesmas menjelaskan kepada kami bahwa stunting itu seperti anak yang tidak cukup makan dan minum, sehingga badannya tidak bisa tumbuh tinggi seperti anak-anak lain. Mereka bilang bahwa ini bisa dicegah dengan memberi makanan yang lebih bergizi, dan juga saya harus memberi ASI yang cukup sejak bayi. Mereka juga menunjukkan gambar anak yang stunting supaya kami bisa lebih paham.
14. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan optimal anak kepada masyarakat?
 ➤ Saya sering ikut kegiatan yang diadakan puskesmas, terutama waktu istri saya hamil. Kami dapat banyak informasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya makanan bergizi untuk anak. Meski ekonomi kami terbatas, mereka juga ajarkan cara mengatur makanan agar tetap seimbang gizi. Sekarang kami lebih hati-hati dengan apa yang dimakan anak-anak, supaya mereka bisa tumbuh sehat.
15. Bagaimana puskesmas meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang cukup untuk mencegah stunting?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kami sering diberi informasi oleh kader-kader kesehatan dan puskesmas tentang pentingnya makanan bergizi. Dulu saya tidak terlalu paham tentang apa itu stunting, tapi sekarang saya mengerti setelah ikut beberapa kali penyuluhan. Petugas puskesmas juga membantu kami dengan memberikan contoh makanan yang bisa kami buat di rumah meskipun dengan bahan-bahan yang sederhana.

16. Bagaimana puskesmas mempromosikan pentingnya imunisasi lengkap pada bayi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting?

Saya baru paham pentingnya imunisasi setelah ikut penyuluhan di desa. Petugas puskesmas bilang kalau imunisasi bisa mencegah anak dari penyakit yang bisa menghambat pertumbuhan. Sekarang saya selalu cek jadwal imunisasi anak saya di puskesmas, karena saya ingin anak saya tumbuh sehat dan tidak ketinggalan dalam perkembangannya.

17. Bagaimana puskesmas mendukung peningkatan keterampilan orang tua dalam merawat anak secara optimal untuk mencegah stunting?

- Puskesmas sangat membantu kami. Mereka tidak hanya memeriksa anak saya, tetapi juga mengajarkan saya tentang bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan anak, pentingnya gizi yang cukup, dan bagaimana memilih makanan yang benar. Mereka juga memberikan penyuluhan secara langsung, bahkan mengundang kami untuk ikut kelas khusus tentang pola makan sehat. Kami merasa lebih didukung dan paham sekarang tentang bagaimana merawat anak kami agar tumbuh lebih baik.

18. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak dalam mencegah stunting kepada orang tua dan keluarga?

- Puskesmas banyak membantu kami memahami pentingnya stimulasi bagi perkembangan anak. Mereka menjelaskan kepada saya dan keluarga bahwa selain memberi makan yang cukup, kita juga harus sering-sering mengajak anak bergerak dan bermain agar otaknya berkembang. Saya sekarang sering mengajak anak saya bermain di luar, dan kami selalu berusaha berbicara dengannya agar dia lebih responsif.

19. Bagaimana puskesmas menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?

- Puskesmas sering mengadakan kegiatan untuk mengingatkan kami tentang pentingnya menjaga kebersihan. Mereka menjelaskan bahwa banyak penyakit berasal dari lingkungan yang kotor. Sekarang, kami lebih sering membersihkan rumah dan mengatur tempat sampah agar tidak berserakan. Saya juga mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

20. Bagaimana puskesmas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gejala dan tanda-tanda stunting pada anak-anak?
 - Setelah mendapatkan informasi tentang stunting, saya mulai lebih sering membawa anak ke Puskesmas untuk pemeriksaan. Saya juga mulai memperhatikan pola makan anak dan mencoba memberikan makanan yang lebih bergizi. Informasi yang saya dapat dari Puskesmas sangat membantu untuk memahami tanda-tanda stunting sehingga saya bisa lebih cepat mencari bantuan.
21. Bagaimana puskesmas menyampaikan informasi tentang dampak jangka panjang dari stunting pada perkembangan fisik dan kognitif anak kepada masyarakat?
 - Saya belajar tentang dampak stunting ketika mengikuti sesi informasi di Puskesmas. Mereka menjelaskan bahwa anak yang mengalami stunting bisa kesulitan dalam belajar dan memiliki masalah kesehatan di kemudian hari. Informasi itu membuat saya lebih waspada dan berkomitmen untuk memperbaiki pola makan dan perawatan anak saya.
22. Bagaimana puskesmas mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pencegahan stunting?
 - Pengalaman saya sangat positif. Kegiatan di Puskesmas biasanya menyenangkan dan informatif. Mereka mengajak kami berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga saya merasa lebih terlibat. Selain itu, mereka sering menyediakan makanan atau minuman, yang membuat suasana lebih akrab. Saya jadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya.
23. Bagaimana puskesmas mempromosikan penggunaan layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting kepada masyarakat di desa pangkalan baru?
 - Pengalaman saya sangat positif. Kegiatan di Puskesmas biasanya menyenangkan dan informatif. Mereka mengajak kami berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga saya merasa lebih terlibat. Selain itu, mereka sering menyediakan makanan atau minuman, yang membuat suasana lebih akrab. Saya jadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya.
24. Bagaimana puskesmas melibatkan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi program-program pencegahan stunting yang di laksanakan?
 - Setelah mengikuti beberapa sesi penyuluhan, saya menyadari pentingnya layanan kesehatan untuk mencegah stunting. Saya termotivasi untuk menggunakan layanan yang ada, seperti pemeriksaan berkala untuk anak dan konsultasi dengan ahli gizi, karena saya ingin memastikan anak saya tumbuh sehat. Puskesmas juga selalu memberikan informasi yang jelas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang layanan mereka, sehingga saya merasa lebih percaya diri untuk datang.

25. Bagaimana upaya puskesmas dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa pangkalan baru untuk mendapatkan layanan kesehatan terkait pencegahan stunting?
 - Saya berharap Puskesmas dapat terus memberikan layanan dan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat. Mungkin bisa ada program yang lebih sering dan terjangkau, agar lebih banyak orang tua yang bisa mendapatkan akses informasi dan layanan kesehatan. Selain itu, penting untuk ada kegiatan yang melibatkan anak-anak dan orang tua agar kami bisa lebih paham tentang bagaimana mencegah stunting secara bersama-sama.
26. Bagaimana proses pemantauan pertumbuhan balita dilakukan secara berkala di puskesmas untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini?
 - Layanan yang diberikan oleh pihak kesehatan ataupun puskesmas kepada kami masyarakat sangat baik, kami di berikan pendidikan ilmu mengenai pengoptimalan perkembangan anak, kami juga diberikan bantuan untuk pemenuhan gizi bagi anak dan setiap informasi terkait kegiatanpun disebarluaskan sehingga kami mengetahuinya.
27. Bagaimana puskesmas memastikan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa pangkalan baru dalam program pencegahan stunting?
 - Ya, saya merasa mereka sangat mendengarkan. Setiap kali saya pergi ke Puskesmas, mereka selalu meluangkan waktu untuk menjelaskan hal-hal yang penting. Saya juga diperbolehkan untuk bertanya tentang kekhawatiran saya, dan mereka memberikan jawaban yang memuaskan.



LAMPIRAN 7

REDUKSI DATA

Informan	Indikator	Hasil Observasi dan Wawancara
1. Maryati S.Km 2. Dr. Dian Reski Amelia 3. Fitri Ramadhani S.Km 4. Ismawati Amd.Kep 5. Lasih 6. Sulistin	Peran Memfasilitasi	1. Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, seperti pemberdayaan kader posyandu. 2. Menyiapkan sumberdaya untuk pencegahan stunting, seperti penganggaran khusus dari pemerintah. 3. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat perkembangan dari anak ataupun balita yang mengalami status stunting. Seperti pemantauan gizi, analisis data dan laporan
1. Maryati S.Km 2. Dr. Dian Reski Amelia 3. Fitri Ramadhani S.Km 4. Ismawati Amd.Kep 5. Lasih 6. Sulistin	Peran Mendidik	1. Memberikan penyuluhan, Seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan dengan benar. 2. Memberikan edukasi, Seperti mengajarkan cara memberikan stimulasi melalui bermain, membaca buku, berbicara. 3. Membimbing secara individu sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham dengan cepat tentang permasalahan stunting ini. Seperti berdiskusi dengan orang tua
1. Maryati S.Km 2. Dr. Dian Reski Amelia 3. Fitri Ramadhani S.Km 4. Ismawati Amd.Kep 5. Lasih 6. Sulistin	Peran Representasi	1. Pihak puskesmas harus bisa mendekati masyarakat dalam lingkungan dan situasi yang berbeda agar masyarakat menjadi luluh dan saling terbuka antara pihak puskesmas dan masyarakat sehingga proses pemberdayaan mudah dilakukan. Seperti mengadakan kegiatan posyandu secara teratur.
1. Maryati S.Km 2. Dr. Dian Reski Amelia 3. Fitri Ramadhani S.Km	Peran Teknis	1. Pihak puskesmas harus mampu dan bisa menganalisis permasalahan yang dialami oleh masyarakatnya dan juga aktif serta kreative dalam menggunakan media sosial ataupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ismawati Amd.Kep
5. Lasih
6. Sulistin

teknologi terkini. Seperti analisis permasalahan masyarakat, penggunaan media sosial, memanfaatkan teknologi terkini.

2. Pihak puskesmas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan ramah dan baik sehingga membuat masyarakat saling terbuka kepada pihak puskesmas, dan dengan hal ini permasalahan stunting akan mudah diselesaikan. Seperti pelayanan yang ramah dan responsif.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 1707/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 02 Mei 2024

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: EKO PUJIONO
N I M	: 12040117319
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar"

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Puskesmas Desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR DINAS KESEHATAN UPT PUSKESMAS PANGKALAN BARU

Jln. Raya Pangkalan Baru Desa Pangkalan Baru Kode Pos 28452
Email : pkmsiakhulutiga@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 445/Pusk. PB/TU-1/2024/(D.SP)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MARYATI,SKM
NIP	:	19700825 199203 2 003
Pangkat / Gol	:	Penata Tk. I / III d
Jabatan	:	Kepala Puskesmas Pangkalan Baru
Unit Kerja	:	UPT Puskesmas Pangkalan Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	EKO PUJIONO
NIM	:	12040117319
Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Telah melakukan penelitian di UPT Puskesmas Pangkalan Baru dari tanggal 10 Juni s/d 16 Oktober 2024 dengan judul **"Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar."**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Baru, 16 November 2024
Kepala UPT Puskesmas Pangkalan Baru
MARYATI, SKM
NIP. 19700825 199203 2 003



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/66100
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2024 Tanggal 2 Mei 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

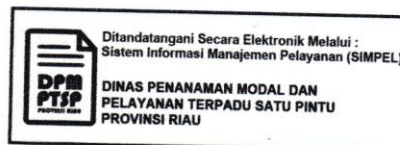
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : EKO PUJIONO |
| 2. NIM / KTP | : 12040117319 |
| 3. Program Studi | : PENMGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PERAN PUSKESMA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PANGKALAN BARU, KECAMATAN SIAK HULU, KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : PUSKESMAS DESA PANGKALAN BARU, KECAMATAN SIAK HULU, KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 28 Mei 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.